

PENYEBARAN *HOAX* DALAM PERSPEKTIF ETIKA ISLAM
(*STUDY ANALISIS* PADA MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* GROUP
IMADIKSI (2014)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Jurnalistik

OLEH
NURTINI APRILIA

NIM. 14530084

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

1438 H / 2018 M

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosyah

**Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka kami berpendapat bahwa skripsi Nurtini Aprilia NIM.14530084 yang berjudul "Penyebaran *Hoax* dalam Perspektif Etika Islam (Studi Analisis pada *Group WhatsApp* Inadiksi 2014)" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini disampaikan

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



**Dra. Choiriyah, M.Hum
NIP. 196202131991032001**

Pembimbing II



**Sumaina Duku, S.IP M,Si
NIP.198201162009122002**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Nurtini Aprilia
NIM : 14530084
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Jurnalistik
Judul Skripsi : Penyebaran *Hoax* dalam Perspektif Etika Islam (*Study*
Analisis Pada Media Sosial *WhatsApp Group* Imadiksi
2014)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Kamis / 30 Agustus 2018
Tempat : Ruang Dekan Lt. 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Meja
D)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Program Strata I (SI) pada Jurusan Jurnalistik.

Palembang, 30 Agustus 2018



Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

KETUA,

Dr. Nurseri Hasna Nasution, M.Ag
NIP. 197804142002122004

SEKRETARIS,

Anang Walian, MA.Hum
NIDN. 2005048701

PENGUJI I

Dr. H.M. Musrin, HM, M.Hum
NIP. 195312261986031001

PENGUJI II

Manah Rasmanah, M.Si
NIP.197205072005012004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurtini Aprilia
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Merindu, 11 April 1996
NIM : 14530084
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : "Penyebaran *Hoax* dalam Perspektif Etika Islam (Studi Analisis pada *Group WhatsApp* Imadiksi 2014)"

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil penganaitan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Agustus 2018
bersangkutan



Nurtini Aprilia
NIM. 14530084

MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Berlomba-lombalah dalam kebaikan.

~Q.S. AL-BAQARAH: 148~

Be the Good, Because God loves the Goodness.
Jadilah orang baik, karena Tuhan mencintai
Kebaikan.

KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Amirudin dan Ibunda Aisyah.
2. Bibikku Solmah dan Pakcikku Hamdan.
3. Saudara-saudaraku, Abang, Kakak dan Adik-adikku.
4. Para Sahabat dan Teman-teman Seperjuanganku yang selalu aku Banggakan.
5. Agama, Bangsa, Negara, khususnya dalam dunia pendidikan Semoga Penelitian ini Bermanfaat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'alamin, Segala Puji untuk Allah SWT. Sang Pencipta Alam Jagat Raya, yang tak pernah hentinya memberikan taufik dan hidayah kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada panutan umat manusia, Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan suri tauladannya dengan menanamkan nilai-nilai Kemanusiaan, Beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan segala dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, Akhirnya Skripsi yang berjudul “**Hoax dalam Perspektif Etika Islam (Studi Analisis di Group WhatsApp Imadiksi 2014)**” ini dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.M Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, beserta Staff yang bersangkutan atas kerjasama dan dukungannya dalam pengerjaan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yenrizal. M. Si Selaku Penasehat Akademik yang selama ini telah banyak membantu dalam proses Konseling Akademik Perkuliahan.

4. Ibu Dra. Choiriyah, M.Hum Selaku Pembimbing I, yang Selalu memberikan arahan bimbingan dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Sumaina Duku, S.IP M,Si Selaku Ketua Jurusan Jurnalistik dan Pembimbing II, yang selalu memberikan arahan bimbingan dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu segala macam keperluan dan urusan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua tersayang ayahandaku Amirudin dan Ibundaku Aisyah yang dengan tulus dan ikhlasnya mendukungku, memberiku semangat dan mendo'akanku.
8. Saudara Kandung dan Sepupu-sepupuku, Abang Malik, Abang Zainal, Abang Iwan, Abang Abdul, Abang Adi, Abang Gofar, Abang Kohar, Ayukku Nurmel Vasyah, Adikku Ana Tasya Zahara, Desi Amilia Fitri, Agus Farwadi, Putri Rafiqah Aulia, Usman, Raisyah Shafiqah dan Iqbal. Dan yang tersayang Keponakanku Ica dan Aisyah kalian adalah Semangatku *Thank you for always support me.*
9. Teman-teman di Organisasi Imadiksi (Ikatan Mahasiswa Bidikmisi 2014), teman-teman Ma'had Al-Jamiah, Teman-teman KKN kelompok 112, *Squad ARBIVENT 2014 LKTIN UNAIR Surabaya*, teman-teman *Volunteer Asian Games 2018*, dan teman-teman di organisasi lainnya baik intra kampus ataupun ekstra kampus, yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku Enni Melawati, Hafsyah Nurjannah, Tria Agustina, Khoiriyah, Rika Oktarina, Sri Agustina, Deni, Muslim Jatra, dan Tabrinata yang telah

membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini. *salute to you all, you're my best friends.*

11. Teman-teman Seperjuangan Program Studi Jurnalistik, Terkhususnya Rika Riski, Nia Apnita, Mutia Rahmah, Nila Agustin dan seluruh Angkatan 2014 umumnya. *See you on the top guys.*
12. Semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu namun terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih atas bantuan kalian, sepenuhnya penulis serahkan kepada Allah SWT. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan berlipat ganda. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Palembang, Agustus 2018
Penulis

Nurtini Aprilia
NIM. 14530084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	HAL
NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO & PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Hoax</i> dan Etika.....	24

1. Sejarah Kemunculan <i>Hoax</i>	24
2. Definisi <i>Hoax</i>	25
3. Tujuan <i>Hoax</i>	26
B. Etika	28
1. Definisi Etika.....	28
2. Etika Islam.....	32
3. Definisi Etika Islam.....	35

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Bidik Misi.....	39
1. Latar Belakang dan Sejarah Bidik Misi	39
2. Tujuan Bidik Misi	41
3. Misi Bidik Misi	41
4. Sasaran Bidik Misi	42
B. Organisasi Imadiksi UIN Raden Fatah Palembang.....	42
C. <i>WhatsApp Group</i> Imadiksi 2014.....	44

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis <i>Hoax</i> di <i>Group WhatsApp</i> Imadiksi 2014.....	46
B. <i>Hoax</i> dalam Perspektif etika islam.....	65
1. Menyampaikan Informasi menurut Perspektif Etika Islam.....	65
2. Perspektif Etika Islam dalam Kasus Berita Bohong (<i>Hoax</i>)....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran..... 83

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN-LAMPIRAN 89

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tahapan Analisis Isi.....	16
Tabel 2	: Unit Analisis dan Kategorisasi <i>hoax</i>	17
Tabel 3	: Struktur Organisasi Imadiksi	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: <i>Hoax</i> Arnold di <i>group WhatsApp</i> Imadiksi 2014.....	55
Gambar 4.2	: <i>Hoax</i> Arnold di <i>group WhatsApp</i> Imadiksi 2014.....	56
Gambar 4.3	: Konfirmasi <i>Hoax</i> Arnold di <i>group WhatsApp</i> Imadiksi 2014	57
Gambar 4.4	: Konfirmasi <i>Hoax</i> Arnold di <i>group WhatsApp</i> Imadiksi 2014	58
Gambar 4.5	: Konfirmasi <i>Hoax</i> Arnold di <i>group WhatsApp</i> Imadiksi 2014	59
Gambar 4.6	: Konfirmasi <i>Hoax</i> Arnold di <i>group WhatsApp</i> Imadiksi 2014	60
Gambar 4.7	: <i>Hoax</i> kuota Internet Gratis.....	65
Gambar 4.8	: Konfirmasi <i>Hoax</i> kuota Internet Gratis.....	66
Gambar 4.9	: Konfirmasi <i>Hoax</i> kuota Internet Gratis.....	67
Gambar 4.10	: Konfirmasi <i>Hoax</i> kuota Internet Gratis.....	68
Gambar 4.11	: Konfirmasi <i>Hoax</i> kuota Internet Gratis.....	69
Gambar 4.12	: Konfirmasi <i>Hoax</i> kuota Internet Gratis.....	72
Gambar 4.13	: <i>Hoax</i> Baterai <i>Hp</i> Otomatis terisi 100%.....	74

ABSTRAK

Era modern seperti sekarang ini media sosial sangat dibutuhkan dalam melakukan berbagai hal ataupun kegiatan, tak terkecuali kegiatan saling berbagi informasi, Salah satu media yang sering digunakan tempat berbagi informasi adalah melalui Media Aplikasi *Chatting*, seperti *WhatsApp*. Namun kadang kala tidak dapat kita pungkiri bahwasanya informasi-informasi yang dapat kita terima ataupun yang akan kita sebarkan tidak semuanya adalah benar.

Dalam penelitian ini, hal tersebut terjadi di *Group WhatsApp* Ikatan Mahasiswa Bidikmisi (Imadiksi 2014), kadang kala informasi yang mereka (Anggota *group*) sebarkan ada yang tergolong *hoax* atau informasi palsu yang dapat merugikan banyak pihak, dengan menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi teori David L Altheide, teori ini disebut pula sebagai *ethnographic content analysis (ECA)* yaitu perpaduan antara isi objektif dengan observasi partisipan. lalu dengan meninjau langsung kajian Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits tentang Etika menyebarkan Informasi dan bagaimana Hukum *hoax* dalam pandangan Islam.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa, menurut teori Altheide *hoax* dapat dianalisis dari Isinya, prosesnya, dan juga pembentukannya, Sedangkan menurut Ajaran Islam sebelum kita menyebarkan suatu Informasi hendaknya kita mengecek terlebih dahulu kebenaran Informasi tersebut, dan menyebarkan Informasi Palsu (*Hoax*) ganjarannya Dosa dan juga Haram Hukumnya.

Kata Kunci: *Hoax, WhatsApp, Informasi.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu komunikasi Ketika mulai berkembang pada pertengahan abad yang lalu, Wilbur Schramm mengandaikannya sebagai *Oase* (oasis) di tengah-tengah gurun pasir yang luas, tempat persinggahan kafilah-kafilah yang sedang dalam perjalanan dari berbagai asal menuju ke berbagai arah. Oasis adalah tempat musafir dari berbagai kafilah itu beristirahat, memulihkan fisik dan menambah bekal, serta bertukar informasi guna memperkirakan apa yang akan dihadapi dalam perjalanan selanjutnya. Berbeda dari para musafir fisik dari kafilah yang membawa onta, Schramm berbicara tentang para musafir ilmu. Mereka melakukan perjalanan melalui gurun pasir pemikiran dan studi, dan mampir di Oasis untuk bertukar gagasan dan informasi, karena merasa bahwa ada suatu aspek penting dalam perjalanan ilmiahnya yang terluput. Mereka itu adalah ilmuwan angkatan perintis sebelum ilmu komunikasi berkembang seperti sekarang. Ilmu komunikasi sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang.¹

Status ilmu komunikasi di Indonesia diperoleh melalui keputusan presiden (Keppres) nomor 107/82 tahun 1982. Keppres itu telah membawa penyeragaman nama dari ilmu yang dikembangkan di Indonesia. Pentingnya komunikasi telah

¹ Alo Liliweri, *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: Nusa Media, 2016), hal. 5.

berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 terjadi revolusi industri dan revolusi elektronik. Para cendekiawan menyadari akan pentingnya peningkatan komunikasi dari pengetahuan menjadi ilmu. Kini ilmu komunikasi semakin mendapat perhatian dari masyarakat, karena relevansinya dalam berbagai bidang kehidupan semakin jelas dan nyata. Dapat dikatakan bahwa lahirnya ilmu komunikasi dapat diterima baik di Eropa maupun di Amerika Serikat bahkan diseluruh dunia. Ini tidak terlepas dari hasil perkembangan ilmu pu blisistik dan ilmu komunikasi massa.²

Globalisasi telah memacu peradaban manusia memasuki dunia informatika yang tak terbatas. Kebutuhan akan informasi dan pengetahuan baru sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat global. Perkembangan informatika ini menunjukkan pula indikasi adanya perluasan kesempatan kerja, terutama yang berkaitan dengan media massa cetak, dengan kata lain tumbuh pesatnya kebutuhan akan informasi-informasi baru menyediakan lapangan kerja yang luas, yaitu kerja penulisan.³

Dunia media massa berhasil mewartakan segala bentuk kerja yang berkaitan dengan dunia kepenulisan. Industri media massa berkembang dengan amat pesat sejalan dengan luasnya kebutuhan informasi masyarakat global. industri media massa muncul sebagai salah satu bentuk industri raksasa yang memunculkan berbagai peluang bisnis, jumlah oplah media massa baik surat kabar harian, majalah, tabloid dan lain sebagainya terus meningkat dari tahun ke tahun. media

² Candra Darmawan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hal.1.

³ Tjahjono Widarmanto, *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*, (Yogyakarta: Araska, 2015), hal.7.

massa surat kabar misalnya, pada tahun 1977 diseluruh Indonesia hanya berolah 2 juta eksemplar, namun di tahun 1980 melonjak menjadi 4,5 juta eksemplar. Di tahun 2000 menjadi 7 juta, dan pada tahun 2010 menjadi angka lebih dari 12 juta.

Komunikasi dalam berbagai kesempatan, diperlihatkan sebagai ilmu yang berhubungan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lain. ini menandakan bahwa komunikasi menyentuh berbagai macam bidang kehidupan manusia. Komunikasi juga menyentuh aspek ilmu dalam bidang komunikasi. Apa yang terjadi apabila nilai, gagasan, dan ide komunikasi justru tidak dikomunikasikan. Etika komunikasi mencoba untuk mengelaborasi standar etis yang digunakan oleh komunikator dan komunikan. Dalam perspektif agama (religious) kitab suci atau *habit* religious dapat dipakai sebagai standar mengevaluasi etika komunikasi. Pendekatan alkitabiah dalam agama membantu manusia untuk menemukan pedoman yang kurang lebih pasti dalam setiap tindakan manusia.⁴

Salah satu kegiatan komunikasi yang menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada komunikan adalah kegiatan jurnalistik. Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari perkataan *journal* artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. Journal berasal dari perkataan latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. dari perkataan itulah lahir perkataan jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik. MacDougall menyebutkan bahwa *jurnalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting dimanapun

⁴ Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010). Hal. 12.

dan kapanpun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis tak peduli apapun perubahan-perubahan yang terjadi di masa depan baik sosial,ekonomi,politik maupun yang lain-lainnya. Tak dapat dibayangkan, akan pernah ada saatnya ketika tiada seorangpun yang fungsinya mencari berita tentang peristiwa yang terjadi dan menyampaikan berita tersebut kepada khalayak ramai dibarengi dengan penjelasan tentang peristiwa itu.⁵

Alat untuk menyampaikan suatu informasi tersebut adalah media massa. Media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa. dalam ilmu jurnalistik, media massa yang menyiarkan berita atau informasi disebut juga dengan istilah pers. Menurut undang-undang (UU) pokok pers pasal 1 ayat 1 pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis yang tersedia. Misi yang diemban dan dilaksanakan oleh pers atau media massa adalah ikut mengamankan, menunjang dan menyukseskan pembangunan nasional.⁶

Secara psikologis massa adalah orang-orang yang memiliki perhatian yang sama terhadap sesuatu hal yang sama. Misal, massanya majalah Ummi adalah para muslimah, massanya majalah Gadis adalah para remaja putri, massanya majalah Hai adalah para remaja putra, dan lain sebagainya. Sedangkan secara sosiologis, massa adalah sejumlah orang yang menempati suatu wilayah atau

⁵Hikmah Kusuma Ningrat, Purnama Kusuma Ningrat. *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 15.

⁶Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal.284.

tempat tertentu. Misalnya massanya majalah Pajaber Semangat, Mekar Sari, Jaya Baya, yang berbahasa Jawa. Massanya surat kabar Suara Merdeka adalah masyarakat yang berdiam di Jawa Tengah, massanya surat kabar Pikiran Rakyat adalah masyarakat yang tinggal di daerah Jawa Barat dan lain sebagainya.⁷ Pengertian massa sering juga disebut istilah publik, khalayak atau masyarakat umum. Sehingga saat seseorang menulis di media massa pun berlaku ketentuan-ketentuan atau rambu-rambu yang bersifat umum.

Menulis di media juga mempunyai etika atau cara tersendiri, Secara etimologi (bahasa) “etika” berasal dari kata bahasa Yunani *ethos*. Dalam bentuk tunggal, “*ethos*” berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat akhlak, perasaan, cara berpikir.⁸ Dalam bentuk jamak, *ta etha* berarti adat kebiasaan. Dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dalam kamus bahasa Indonesia, etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak. Etika dibedakan dalam tiga pengertian pokok, yaitu ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan mengenai benar salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Maka etika dapat diartikan sebagai nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seseorang (kelompok) dalam mengatur tingkah lakunya.⁹

Etika dalam arti sempit, berarti himpunan asas-asas nilai atau moral. Moral ini berlaku bagi semua jenis profesi, termasuk profesi menulis di media massa.

⁷ *Ibid.* Hal. 286

⁸ Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta: Rawajali Pers, 2017), hal. 23.

⁹ *Ibid.*, hal. 23.

Bartens (1997: 280) mengemukakan tentang profesi, bahwa profesi adalah suatu masalah masyarakat moral (*moral community*) yang memiliki cita-cita dan nilai kebersamaan. Dengan demikian, sesuatu yang bersifat profesi harus memiliki perilaku moral yang tinggi, luhur, serta diakui secara umum atau bersama-sama.¹⁰

Kenneth E Andersen dalam bukunya *introduction theory and practice* menyatakan bahwa Etika adalah suatu studi tentang nilai-nilai dan landasan bagi penerapannya, etika bersangkutan dengan pertanyaan-pertanyaan, mengenai apa itu kebaikan atau keburukan dan bagaimana seharusnya. Hampir senada Verdeber, merumuskan etika sebagai standar-standar moral yang mengatur perilaku kita bagaimana kita bertindak dan mengharapkan orang lain bertindak. Etika pada dasarnya merupakan dialektika antara kebebasan dan tanggung jawab, antara tujuan yang hendak dicapai dan cara untuk mencapai tujuan itu. Ia berkaitan dengan penilaian tentang perilaku benar atau tidak benar, baik atau yang tidak baik, yang pantas atau yang tidak pantas, yang berguna atau yang tidak berguna, dan yang harus dilakukan atau tidak harus dilakukan.

Etika menulis di media massa sering kali disebut dengan etika jurnalistik atau kode etik jurnalistik, yaitu etika yang mengatur para pelaku media massa termasuk wartawan dan juga penulis ketika menulis di media massa.¹¹ Namun di era Sekarang ini, informasi merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, terkhusus, bagi mereka yang berada dilingkungan tertentu, misalnya lingkungan perguruan tinggi, ataupun di sebuah instansi swasta dan pemerintahan . Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya penggunaan teknologi komunikasi *handphone*,

¹⁰ John Vivian. *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 623.

¹¹ Tjahjono Widarmanto, Op.cit., hal. 22.

android ataupun *gadget* yang ada di masyarakat tersebut, sebagaimana fungsi awal dari kesemua alat tersebut adalah untuk mendapatkan informasi. Jadi dengan demikian kebutuhan akan suatu informasi di masyarakat sangat tinggi, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karya yang dihasilkan oleh para insan pers disamping canggihnya teknologi.¹²

Tidak semua informasi atau pemberitaan dari suatu kejadian dan peristiwa layak disampaikan kepada khalayak. Karena suatu berita atau informasi yang disampaikan itu tidak semata-mata hanya mengedepankan unsur informatif tetapi juga ada unsur-unsur lain yang harus dipenuhi, hal ini bersesuaian dengan fungsi dari berita atau jurnalistik itu sendiri, diantaranya: *informative, educatif, control social, entertain, regenerative, economy* dan *swadaya*.¹³ Jika semua unsur serta fungsi itu dijalani oleh para insan pers maka keadaan pers di Indonesia pasti akan kondusif dan berjalan sesuai koridornya. Namun kesemua itu sangat sulit untuk dijalani atau diterapkan di era sekarang ini. Hal itu disebabkan berbagai aspek. Mulai dari kepemilikan suatu media, yang mana kebanyakan pemilik dari media khususnya media swasta yang ada sekarang ini adalah para elit politik. Sehingga hal itu akan mempengaruhi ideologi maupun tujuan dari media tersebut. Disamping itu lemahnya aturan yang memfokuskan perhatiannya terhadap tayangan serta pemberitaan yang disampaikan juga menjadi salah satu pemicu terbaikannya fungsi pers dalam menjalani perannya.

¹² Sri Ayu Astuti, *Kebebasan Pers dan Etika Pers dalam Perspektif Hukum Islam*. (Yogyakarta: Genta Publishing. 2015), hal. 55.

¹³ Nadi Mulyadi dan Astuti Musman. *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Jurnalis*, (Yogyakarta: Citra Media. 2013). Hal. 35.

Etika-etika yang telah diatur tersebut sering kali tidak di ikuti atau bahkan dilanggar oleh orang-orang tertentu dan menyebarkan berita palsu atau *hoax*. Terlebih pada alat-alat media baru yang dapat dibawa kemana saja seperti *handphone, android* ataupun *gadget*. Media baru adalah konsep yang menjelaskan kemampuan media yang dengan dukungan perangkat *digital* dapat mengakses konten kapan saja, dimana saja sehingga memberikan kesempatan bagi siapa saja baik sebagai penerima atau pengguna untuk berpartisipasi aktif, interaktif dan kreatif terhadap umpan balik pesan yang pada gilirannya membentuk komunikasi atau masyarakat “baru” melalui isi media.¹⁴ Aspek penting lain dari media baru, selain mengharuskan adanya perangkat digital maka lahirnya media yang berbasis *real time* dimana konten media tidak bisa diatur seperti pada media konvensional sekarang ini.

Sebagian besar teknologi media baru yang berbasis digital yakni media yang berkemampuan melakukan manipulasi, kemampuan bekerja dalam jaringan (termasuk jaringan padat), serta mempunyai *compressible* terhadap informasi (pesan). Hal ini juga yang terkadang digunakan oleh orang-orang yang tak bertanggung jawab dalam menyebarkan berita-berita atau informasi-informasi yang tidak benar melalui media sosial yang bisa di akses dengan alat-alat tersebut sering kali disebarkan berita palsu atau *hoax*. Sebenarnya sudah diatur dalam uu no 11 tahun 2008 pasal 28 ayat 1 tentang informasi dan transaksi elektronik (ITE) : Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dan transaksi elektronik

¹⁴ Alo Liliweri, Op.Cit. hal. 284.

diancam hukuman pidana penjara maksimal 6 (enam) tahun dan denda maksimal Rp1.000.000.000 (1 milyar rupiah)¹⁵.

Etika islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits saling menjaga kemaslahatan antar sesama manusia adalah suatu kewajiban agar terjalinnya hubungan baik antar sesama manusia salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan tidak menyebarkan aib atau juga kejelakan yang mengandung unsur kebohongan ataupun fitnah, dalam sebuah hadits disebutkan. "Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan". Pada dasarnya menyangkan, menyiarkan, menonton atau mendengarkan sesuatu yang bertentangan dari agama dengan cara berbohong sangat dilarang apalagi jika hal itu menyangkut banyak ummat. Wakil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Zainut Tauhid Menegaskan bahwasanya MUI telah mengeluarkan Fatwa Nomor 24 Tahun 2017 yang telah ditetapkan di Jakarta pada tanggal 13 Mei 2017 yang berisi Fatwa haramnya berita bohong, atau fitnah yang dapat merugikan orang lain dan menguntungkan kepentingan pribadi pelaku.¹⁶

Allah S.W.T dalam Al-Qur'an surah Al-Hujoorot ayat 6 yang berfirman :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا

فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

¹⁵ Tim Redaksi BIP. *Undang-Undang Informasi dan Traksaksi Elektronik*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017), hal. 48.

¹⁶ <http://detik.com/>, diakses pada 20 april 2018 pukul 21.16.

“Hai orang - orang yang beriman, Jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (Q.S Al-Hujuroot : 6)¹⁷

Hal ini juga disampaikan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh muslim yang isinya. “Barang siapa yang menyampaikan suatu pembicaraan dan ia menyangka itu bahwa pembicaraan tersebut dusta maka ia adalah salah satu dari dua pendusta”.

Berita bohong bukan hanya merugikan orang lain yang menerimanya namun juga dapat merugikan diri kita sendiri sebagai penerima ataupun juga pengirim pesan-pesan atau informasi-informasi yang tersebar melalui *whatsApp* tersebut. Maka dari itu kita sebagai manusia yang diberi kesempurnaan akal dan pikiran hendaknya memilah milih dulu informasi mana saja yang tergolong bohong dan tergolong fakta, sebagai masyarakat awam yang kurang mengetahui informasi yang tersebar tersebut benar atautkah salah sebaiknya kita mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadits bahwasanya sebelum menyampaikan Suatu informasi kepada orang lain hendaknya kita mencari sumber kebenaran atau fakta dari sebuah informasi yang kita terima tersebut, seperti mencari di internet atau mengecek website informasi yang beredar atau juga bertanya pada orang yang ahli di bidang informasi yang tersebar tersebut.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*. (Jakarta: Syamil Qur'an. 2010). Hal. 516.

Permasalahan yang telah diuraikan secara umum diatas telah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Hal tersebut peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul “**Penyebaran *Hoax* dalam Perspektif Etika Islam (Study Analisis pada Media Sosial *WhatsApp* Group *IMADIKSI* 2014)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara penyampaian informasi (berita) kepada masyarakat, dalam perspektif etika islam?
2. Bagaimana bentuk berita bohong (*hoax*) di group *IMADIKSI* 2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara-cara yang telah di atur Etika Islam dalam menyampaikan informasi (berita) kepada masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Etika Islam terhadap penyebaran Berita Bohong (*Hoax*).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber yang dapat dijadikan rujukan atau literatur bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkenaan dengan berita bohong (*hoax*).

2. Secara praktisi

Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi para insan pers khususnya yang bergelut dibidang pemberitaan dalam menjalankan tugasnya, sehingga kedepannya karya yang dihasilkan dapat berguna bagi orang banyak serta tidak menyalahi aturan yang ada, yaitu kode etik jurnalistik, UU ITE dan yang paling utama yaitu Syariat-syariat Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Kegiatan penelitian ini mencakup kegiatan mengkaji karya-karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan yang ada. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah serta dari buku-buku yang. Adapun pembahasan yang berkaitan dengan judul penulis diantaranya adalah:

1. Jurnal Ilmu Dakwah yang berjudul Etika Komunikasi Dalam Membendung Informasi *Hoax* di Ranah Publik Maya, dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus Volume 36(2) 2016 yang ditulis oleh Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiyana. Dalam jurnal ini letak kesamaannya yaitu pada objek penulis dan peneliti yaitu mengenai berita bohong (*hoax*) dan juga etika berkomunikasi atau berbicara di dunia maya.

Namun ada yang yang membedakan antara jurnal ini dan judul penelitian si peneliti, jika dalam jurnal ini lebih membahas etika dalam lingkup menurut ilmu komunikasi, dan selain itu peneliti mengambil sudut pandang umum. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengambil perspektif etika menurut ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

2. Selanjutnya yaitu Skripsi Harmain mahasiswa jurnalistik angkatan 2012 fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, didalam skripsinya yang berjudul *Jurnalisme infotainment* dalam Perspektif Etika Islam memiliki kesamaan bahasan yaitu persoalan Perspektif Etika Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Namun perbedaan antara skripsi Harmain dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya, jika pada skripsi Harmain objeknya adalah jurnalisme *infotainment*, namun dalam penelitian ini objeknya adalah berita bohong atau *hoax*.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual dari sebuah atau sekumpulan teori yang memberikan penjelasan logis mengenai hubungan satu atau beberapa faktor yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor penting untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Kerangka teori suatu penelitian dimulai dengan mengidentifikasikan dan mengkaji beberapa teori yang relevan dan diakhiri dengan pengajuan hipotesis. Teori adalah serangkaian konsep yang saling terkait, yang merupakan struktur pandangan sistematis untuk tujuan menjelaskan atau memprediksi sebuah fenomena.¹⁸

Penelitian ini terdapat satu teori yang dianggap sangat berkenaan, dimana mengingat peran serta kemampuan dan kekuatan media sosial dalam menyebarkan informasi serta menggiring opini publik dan juga mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap suatu isu yang penting bagi masyarakat tersebut. Dan hal itu juga yang sekarang terjadi, ada pihak-pihak tertentu yang terkadang

¹⁸Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 93

menggunakan suatu kesempatan itu untuk menyebarkan berita bohong atau palsu atau juga dengan nama lain *hoax*. Dan dalam Hal inilah suatu isu dapat mereka kembangkan walaupun terkadang isu yang berkembang tersebut bukan sepenuhnya fakta yang terjadi atau bisa jadi hanya suatu kebohongan, namun dari hasil kebohongan-kebohongan tersebut dapat menimbulkan dan menggiring opini-opini publik yang tak terduga, dengan tujuan menyamakan *frame* antara media penyebar berita bohong tersebut dengan masyarakat yang mengkonsumsi berita-berita bohong itu.

Agar terhindar dari komunikasi yang berbasis *hoax* maka prinsip-prinsip komunikasi islam mengatur diantaranya prinsip ikhlas, prinsip pahala dan dosa, prinsip kejujuran, prinsip kebersihan, prinsip berkata positif, prinsip paket (hati, lisan dan perbuatan), prinsip dua telinga dan satu mulut, prinsip selektifitas dan validitas, prinsip pengawasan, prinsip Saling Mempengaruhi, prinsip keseimbangan berita, dan prinsip *privacy*.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Analisis isi, Secara kualitatif, Analisis isi berupaya mengungkapkan makna dibalik teks simbol, atau materi tekstur lainnya dengan menganalisis secara kritis berbagai kepentingan muatan nilai-nilai tertentu yang mendasari pembentukan teks atau simbol-simbol tersebut. Metode ini dapat digunakan sebagai sarana menginterpretasikan teks atau simbol tertentu, mengidentifikasi konsep semantik umum. Peneliti mengungkap makna dan realitas dibalik teks atau simbol. Penggunaan atau pemilihan kata dalam suatu teks memiliki maksud dan tujuan tertentu. Bahasa

¹⁹ Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana, “*Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax di Ranah Publik Maya*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 36 No,2, 2016, Hal, 310

dalam hal ini memiliki kekuatan yang mampu menunjukkan kepentingan sekelompok atau pihak tertentu, menurut Bourdieu bahasa merupakan representasi kekuasaan, untuk itu menginterpretasi makna dibalik teks menjadi sebuah aktivitas yang sangat penting.²⁰

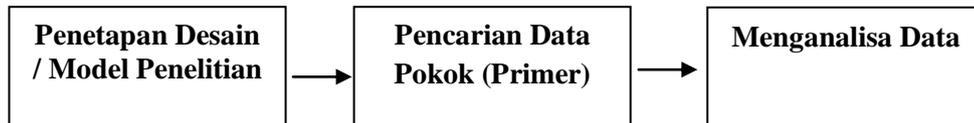
Analisis isi dapat dibedakan dengan metode lain, pertama, data dalam analisis isi berbeda dengan laporan etnografis, misalnya: percakapan lisan atau simbol lain (surat, buku, materi khotbah, percakapan, program televisi, lukisan dan sejenisnya). Kedua, prosedur berbeda dalam penekanan dari orang-orang dari sejarawan atau dari kritik terhadap karya sastra: mereka bertujuan menggambarkan dan mengulang, untuk meminimalkan ketidakjelasan atau bias yang dihasilkan dari penilaian dari peneliti tunggal. Dengan demikian setiap analisis isi bekerja secara eksplisit, terorganisasi, terencana untuk menyusun data, mengelompokkan atau mengukur konsep yang diteliti, memeriksa pola dan hubungan mereka, dan menafsirkan temuan.

Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklarifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula, Tahapan proses analisis isi dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁰Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hal. 10

Gambar 1

Tahapan Analisis Isi



Peneliti telah menyusun unit analisis kedalam beberapa kategori dengan batasan-batasan , antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Tabel Unit Analisis dan Kategorisasi

DIMENSI	UNIT ANALISIS	KATEGORISASI
Karakteristik Hoax	1. Isi Hoax	<ul style="list-style-type: none">• Kritik• Rumor• Pencitraan• Fitnah
	2. Arah Hoax	Isi hoax sendiri biasanya, Pro dan kontra terhadap objek dari <i>hoax</i> tersebut.
		Ada atau tidak adanya konflik dan

	3. Konflik atau Kontroversi	Kontroversi yang terdapat dalam <i>hoax</i> tersebut?
	4. Volume Hoax	Penting / Tidak Penting
	5. Intensitas Hoax	Jumlah dan jenis kalimat dalam <i>hoax</i> .
	6. Persistensi Hoax	Waktu dan juga masalah isu <i>hoax</i> yang diangkat.

Unit analisis dan kategorisasi pada tabel diatas adalah acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Diharapkan bahwa unit analisis dan kategorisasi tersebut dapat diaplikasikan sebagai pedoman penelitian untuk mengetahui kecenderungan berita-berita bohong yang tersebar dan diteliti dalam perpektif islam.

Dan dalam penelitian ini, Peneliti Juga menggunakan Teori Etika, berikut macam-macam teori Etika.

1. Teori Etika yang bersifat fitri, teori ini dikembangkan oleh ahli filsafat yunani klasik, yaitu Sokrates. Yang kemudian dikembangkan oleh muridnya Plato, teori ini menyatakan bahwa etika bersifat fitri. Yakni pengetahuan tentang baik

buruk atau dorongan berbuat baik sesungguhnya telah ada pada sifat alami pembawaan manusia.

2. Teori Etika Empiris Klasik. Oleh Aristoteles (384-322). Teori ini lebih dikenal dengan teori *Modorasi*. Ia mengatkan bahwa etika baik sesungguhnya identik dengan memilih sesuatu yang bersifat tengah-tengah, artinya etika pada dasarnya bersifat netral. Jadi itu tidak baik daan juga tidak buruk, tergantung posisinya.
3. Teori Etika Modernism. Awal pemikiran ini ditandai dengan pemikiran Descartes pada pertengahan abad ke-15 dalam permasalahan etika, corak pemikiran modernism berbeda dengan teori sebelumnya tetapi pada saat yang sama, mereka justru mempunyai pandangan etika yang bersifat rasional, absolute, dan universal yakni bisa diterima dan disepakati oleh banyak orang.²¹
4. Teori Etika Islam. Perlu dipahami bahwa upaya perumusan etika didalam sejarah islam dilakukan oleh berbagai pemikiran dari berbagai cabang pemikiran, diantaranya para ulama' ahli hukum, para pakar teolog, para meskitus dan para filosof. Islam lebih cenderung pada teori etika yang bersifat fitri. Artinya mereka setuju bahwa pada hakikatnya semua manusia itu adalah terlahir dengan sifat dan pribadi yang baik, baik itu orang muslim maupun nonmuslim.

²¹ Ibid, hal. 163

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap analisis berita bohong atau *hoax* yang tersebar di media sosial *whatsApp*. Dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian ini merujuk pada analisis penyebaran berita bohong atau *hoax* yang tersebar di media sosial *whatsApp*.

Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Dimana dalam penelitian deskriptif peneliti hanya membuat suatu deskripsi mengenai suatu situasi atau kejadian.²²

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang bersifat penjelasan, uraian atau pemaparan terhadap permasalahan yang dibahas.²³ Khususnya mengenai bagaimana perspektif etika islam dalam menyebarkan informasi atau berita kepada masyarakat dan juga pandangan etika islam terhadap adanya berita bohong atau *hoax*.

Dalam hal ini peneliti membagi jenis data yang terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.²⁴ Adapun yang menjadi dat primer dalam penelitian ini berupa berita atau informasi palsu atau bohong (*hoax*) dari media sosial *WhatsApp*.

²² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 331.

²³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 34.

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsino. 1990). Hal. 67.

2. Data Sekunder, yaitu semua sumber yang sifatnya *indirect* atau tidak langsung. Biasanya sumber sekunder ini menguraikan atau menjabarkan dari sumber pertama atau primer.²⁵ Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah semua dokumen yang menjadi bahan rujukan dari penelitian ini. Baik berbentuk buku, artikel, maupun jurnal online (internet). Adapun sumber sekunder dalam skripsi ini antara lain: Jurnal yang berjudul Ilmu Dakwah dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus Volume 36(2) 2016 yang ditulis oleh Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana, buku Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis, buku Jurnalistik Teori dan Praktik karangan Hikmah Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat. Harmain mahasiswa jurnalistik angkatan 2012 fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, dimana di skripsinya yang berjudul Junalisme *infotainment* dalam Perspektif Etika Islam memiliki kesamaan bahasan yaitu persoalan Etika Islam dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah dengan cara observasi atau pengamatan langsung terhadap berita bohong atau *hoax* yang telah tersebar di media sosial *whatsApp* kemudian mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah penelitian, selanjutnya data yang ada di analisis, dibaca secara cermat dan seksama kemudian diklarifikasikan dengan masalah yang diteliti.

²⁵ Nanang Martono. Metode Penelitian Sosial, *Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hal. 17.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara analisis isi deskriptif, yakni dengan cara mengamati dan menganalisis pemberitaan yang telah tersebar khususnya di media sosial *whatsApp*. Kemudian membaca literatur yang ada atau sumber yang menjadi bahan kajian dari penelitian tersebut dengan menganalisis isi buku dan juga Al-Qur'an atau literatur yang berhubungan dengan penelitian, baik secara konsep, teori maupun keterangan-keterangan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian, yang kemudian disusun secara rasional untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian, dengan menggunakan metode deskriptif.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang, latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan masalah mengenai, sejarah kemunculan *hoax*, definisi *hoax*, tujuan *hoax*, dan juga definisi etika, dan etika islam.

Bab III Gambaran Umum Penelitian

Pada Bab ini berisi tentang profil singkat Bidik Misi dan juga Organisasi Imadiksi UIN Raden Fatah Palembang.

Bab IV Pembahasan

Bab yang membahas hasil analisis *hoax* tersebut, menurut teori analisis isi dan juga kajian cara menyampaikan informasi yang baik sesuai dengan perspektif islam dan bagaimana hukum berita bohong atau *hoax* tersebut dalam perspektif islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hoax dan Etika

1. Sejarah Kemunculan *Hoax*.

Hoax bukanlah produk baru zaman digital, kita bisa *flash back* dalam sejarah manusia dimulai dari Nabi Adam AS sebagai manusia pertama yang menjalani konsekuensi berita bohong dari syaitan. Kala itu, Adam AS mendapatkan kabar bohong dari iblis agar supaya Adam dan Hawa melanggar perintah Allah untuk tidak mendekati pohon khuldi, syaitan dengan segala tipu dayaanya berhasil membuat Adam dan Hawa percaya dan memakan buah dari pohon tersebut, mereka berdua telah melanggar perintah dari Allah SWT sehingga harus terusir dari surga.

Kabar atau informasi yang bersifat *hoax* tidak berhenti pada masa Nabi Adam AS saja, namun terus berlanjut hingga masa Nabi Muhammad SAW, bahkan dalam kehidupan umat Islam di akhir zaman ini sangat marak terjadi. Bak seperti virus, *hoax* menjadi *viral* dan terkenal dengan dukungan perangkat teknologi informasi yang canggih sehingga tanpa sadar, banyak orang ikut menyebarkan berita tersebut, bagaikan bola salju menggelinding tanpa diketahui titik permulaannya.

Seperti halnya *hoax* yang dilakukan Abdullah bin Saba, dengan umat Islam di kalangan Syi'ah sebagai korbannya. Berabad-abad mereka membenci serta memusuhi sahabat Rasulullah SAW yaitu Abu Bakar As - Shidiq, Umar Bin Khatab, dan Usman Bin Affan, bahkan Aisyah istri Nabi pun dituduh berselingkuh. Begitu dahsyatnya efek yang ditimbulkan *hoax*.

Jauh sebelumnya Rasulullah SAW memberikan pelajaran pada umatnya pentingnya mengecek kebenaran informasi yang kita terima secara individu atau yang sudah beredar di masyarakat. Rasulullah prihatin dengan kabar bohong karena hal ini akan membawa kehancuran umatnya baik dalam bentuk laten maupun yang dapat diamati secara nyata. Kasus al-Walid bin Uqbah Ibn Abi Mu'ith adalah asbabun nuzul diturunkannya ayat al-Qur'an surat al-hujurat (49): 6 yang berbunyi: "Hai orang-orang yang beriman jika datang kepada kamu seorang yang fasik membawa suatu berita, maka bersungguh sungguhlah mencari kejelasan agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan yang menyebabkan kamu atas perbuatan kamu menjadi orang-orang yang menyesal" (al-Hujurat : 6)

Ayat diatas menurut banyak ulama turun menyangkut kasus al-Walid Ibn 'Uqbah Ibn Abi Muith yang ditugaskan Nabi SAW untuk memungut zakat menuju ke Bani al-Musthalaq. Ketika anggota masyarakat yang di tuju mendengar tentang kedatangan utusan Nabi SAW Yakni al-Walid, akhirnya mereka keluar dari perkampungan mereka untuk menyambutnya sambil membawa sedekah mereka. Tetapi al-Walid menduga bahwa mereka akan menyerangnya, karena itu dia kembali sambil melaporkan kepada Rasul bahwa *bani al-Musthalaq* enggan membayar zakat dan bermaksud untuk menyerang Nabi saw (dalam riwayat lain mengatakan mereka telah (murtad).

Rasul SAW kemudian mengutus Khalid Ibn Walid untuk menyelidiki keadaan sebenarnya sambil berpesan agar tidak menyerang mereka. Sebelum akar permasalahan

annya menjadi jelas. Khalid mengutus seorang informannya menyelidiki perkampungan *Bani al-Musthalaq* yang ternyata di desa itu sedang dikumandangkan *adzan* dan masyarakatnya melaksanakan shalat berjamaah. Khalid Ibn Walid kemudian mengunjungi mereka lalu menerima zakat yang telah mereka kumpulkan. Dalam riwayat lain menyatakan bahwa justru mereka yang datang kepada Nabi SAW sebelum Khalid Ibn al-Walid datang ke perkampungan mereka.²⁶

Dalam salah satu kisah Nabi lainnya dalam Islam, ada dalam kisah Nabi Yusuf AS yang heboh karena berta palsu. Dalam suatu hari saudara-saudara tua Nabi Yusuf AS memasukkannya kedalam sumur agar ditemukan seorang khafilah yang mau membelinya sebagai budak. Perbuatan saudara-saudara Nabi Yusuf AS ini dilatorbelakngi oleh kedengkian mereka kepada Nabi Yusuf AS yang selalu mendapatkan nikmat dalam kehidupannya. Hingga suatu hari mereka paksa saudara Nabi Yusuf mengabarkan berita bohong kepada ayahnya yaitu Nabi Ya'qub, bahwa Nabi Yusuf AS tewas dimakan serigala.

Dari kisah Nabi tersebut menggambarkan begitu mudahnya sebuah berita bohong dibuat dan bahkan disebarkan dari satu orang atau kelompok ke kelompok lain. Hingga pada zaman kecanggihan teknologi seperti sekarang, sangat mudah dan cepat menyebarkan informasi atau berita ke seluruh belahan dunia. Hanya dengan menggunakan komputer atau *handphone* yang mereka miliki, berita palsu bisa cepat dibuat dan disebarkan. Begitu mudahnya mengakses berita atau informasi yang akan di baca oleh pengguna media sosial, membuat masyarakat buta akan mend

²⁶ Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana.Op.cit, hal. 300.

apatkan informasi yang benar dan cara berkomunikasi yang baik dalam masyarakat sosial. Hakikat komunikasi adalah proses interaksi dan ekspresi antar manusia baik individu ataupun kelompok.

Istilah *hoax* (kabar bohong), menurut Lynda Walsh dalam buku "*Sins Against Science*", merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang masuk sejak era industri, diperkirakan pertama kali muncul pada 1808. Asal kata "*hoax*" diyakini ada sejak ratusan tahun sebelumnya, yakni "*hocus*" dari mantra "*hocus pocus*", frasa yang kerap disebut oleh pesulap, serupa "sim salabim". Alexander Boese dalam "*Museum of Hoaxes*" mencatat *hoax* pertama yang dipublikasikan adalah almanak (penanggalan) palsu yang dibuat oleh Isaac Bickerstaff alias Jonathan Swift pada 1709.²⁷

Pada Saat itu, ia meramalkan kematian astrolog John Partridge. Agar hal itu meyakinkan, ia bahkan membuat *obituary* palsu tentang Partridge pada hari yang diramal sebagai hari kematiannya. Swift mengarang informasi tersebut untuk memermalukan Partridge di mata umum. Partridge pun berhenti kemudian ia pun membuat almanak astrologi hingga enam tahun setelah *hoax* itu pun telah beredar. Penyair aliran romantic Amerika Serikat, Edgar Allan Poe, pun diduga pernah membuat enam *hoax* sepanjang hidupnya, seperti informasi dari *hoaxes.org* yang dikelola Boese. Poe, sekitar 1829-1831, menulis di koran lokal *Baltimore* akan ada orang yang meloncat dari *Phoenix Shot Tower* pada pagi hari 1 April. Orang itu

²⁷ A. Yudo Triartanto, "Kredibilitas Teks Hoax di Media Siber". Komunikasi. Vol.VI, No.2, Th. 2015. Hal. 34.

ingin mencoba mesin terbang buatannya, dan akan melayang ke *Lazaretto Point Light house* yang berjarak 2,5 mil. Pada saat itu *Phoenix Shot Tower* yang baru dibangun, merupakan bangunan tertinggi di AS. Berita orang terbang di gedung tertinggi itu menarik begitu banyak peminat, orang-orang berkumpul di bawah gedung untuk menyaksikannya.

Tapi, yang ditunggu tidak kunjung hadir. Kerumunan orang kesal dan bubar begitu menyadari hari itu 1 April. Poe lalu meminta maaf di koran sore, menyatakan orang itu tidak bisa hadir karena salah satu sayapnya basah.²⁸

2. Definisi *Hoax*

Hoax adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Salah satu contoh pemberitaan palsu yang paling umum adalah mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan suatu sebutan yang berbeda dengan barang / kejadian sejatinya, dalam istilah bahasa Indonesia *hoax* merupakan kata serapan yang sama pengertiannya dengan berita bohong.²⁹ Definisi lain menyatakan *hoax* adalah suatu tipuan yang digunakan untuk mempercayai sesuatu yang salah dan seringkali tidak masuk akal yang melalui media online.³⁰

Hoax atau berita bohong menurut Mursalin Basyah adalah senjata paling ampuh dalam menghancurkan umat di tiap generasi manusia. Menurutnya informasi *hoax*

²⁸ Ilham Syaifullah, Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam : *Fenomena Hoax Dalam Pandangan Hermeneutika*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018), Hal. 19.

²⁹ Luthfi Maulana, "*Kitab Suci dan Hoax : Pandangan Al-Qur'an Dalam Menyikapi Berita Bohong*". Ilmiah Agama dan Sosial Budaya. Vol.2, No.2, Th. 2017. Hal. 211.

³⁰ Dedi Rianto Rahadi, "*Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial*". Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.5, No.1, th. 2017. Hal. 61

biasanya selalu masuk akal dan menyentuh sisi emosional, sehingga orang yang menerima berita tersebut tidak sadar sedang dibohongi. Bahkan menganggap dengan mudah bahwa berita tersebut adalah fakta dan harus disampaikan pada orang lain yang dianggap membutuhkan.³¹

3. Tujuan *Hoax*

Hoax bertujuan untuk membuat opini publik, menggiring opini publik, membentuk persepsi manusia juga untuk *huffing fun* yang menguji kecerdasan dan juga kecermatan pengguna internet dan media sosial. Tujuan penyebaran *hoax* beragam tapi pada umumnya *hoax* disebarkan sebagai bahan lelucon atau sekedar iseng, menjatuhkan pesaing (*black campaign*), promosi dengan penipuan, ataupun ajakan untuk berbuat amalan baik yang sebenarnya belum ada dalil yang jelas di dalamnya. Namun ini menyebabkan banyak penerima *hoax* terpancing untuk segera menyebarkan kepada rekan sejawatnya sehingga akhirnya *hoax* ini dengan cepat tersebar luas. Orang lebih cenderung percaya *hoax* jika informasinya sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki. Contohnya jika seseorang penganut paham bumi datar memperoleh artikel yang membahas tentang berbagai teori konspirasi mengenai foto satelit maka secara naluri orang tersebut akan mudah percaya karena mendukung teori bumi datar yang diyakininya. Secara alami perasaan positif akan timbul dalam diri seseorang jika opini atau keyakinannya mendapat afirmasi sehingga cenderung tidak akan mempedulikan apakah informasi yang diterimanya benar dan bahkan mudah saja bagi mereka untuk menyebarkan kembali informasi tersebut. Hal

³¹ Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana.Op.cit, Hal. 298.

ini dapat diperparah jika si penyebar *hoax* memiliki pengetahuan yang kurang dalam memanfaatkan internet guna mencari informasi lebih dalam atau sekadar untuk cek dan ricek fakta.³²

d. Teori dan Jenis-jenis Informasi *Hoax*

Menurut Septiaji Eko Nugroho, Ketua Masyarakat Indonesia Anti *Hoax*, bahwa ada 4 Teori yang terjadi dalam kajian *hoax*

1. Literasi dimaksudkan untuk memeriksa kembali kebenaran berbagai informasi yang masuk.
2. Teori kedua lingkaran setan (*vicious circle*).
3. Teori ketiga berdasarkan pandangan agama, khususnya Islam.
4. Teori keempat disebut teori atom negatif. Teori ini berpijak pada sains tentang atom dan perilakunya.

Jenis *hoax*

1. *Fake news* : Berita bohong: Berita yang berusaha menggantikan berita yang asli. Berita ini bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidakbenaran dalam suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar dan teori persengkokolan, makin aneh, makin baik. Berita bohong bukanlah komentar humor terhadap suatu berita.
2. *Clickbait* : Tautan jebakan: Tautan yang diletakkan secara strategis di dalam suatu situs dengan tujuan untuk menarik orang masuk ke situs lainnya. Konten

³² Dedi Rianto Rahadi.Op.cit, Hal. 61.

di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing pembaca.

3. *Confirmation bias* : Bias konfirmasi: Kecenderungan menginterpretasikan kejadian yang baru terjadi sebaik bukti dari kepercayaan yang sudah ada.
4. *Misinformation* : Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditunjukkan untuk menipu.
5. *Satire*: Sebuah tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesarkan untuk mengomentari kejadian yang sedang hangat. Berita satir dapat dijumpai di pertunjukan televisi seperti “*Saturday Night Live*” dan “*This Hour has 22 Minutes*”.
6. *Post-truth* : Pasca-kebenaran: Kejadian di mana emosi lebih berperan daripada fakta untuk membentuk opini publik.
7. Propaganda : Aktifitas menyebar luaskan informasi, fakta, argumen, gosip, setengah-kebenaran, atau bahkan kebohongan untuk mempengaruhi opini publik.³³

B. Etika

1. Definisi Etika

Kata Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” (dalam bentuk tunggal) atau “ta etha” (jamak).³⁴ Kata ethos dalam bentuk tunggal memiliki arti tempat tinggal,

³³ Santoso Santropoetro, *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*, (Bandung : Alumni, 1991), hal. 16.

³⁴ Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), Hal.146.

padang rumput, kandang, adat istiadat, akhlak, watak, perasaan, cara berpikir. Sedangkan dalam bentuk jamak ta'atha artinya adat kebiasaan. Dari kata latin tersebut lahir kata moral.³⁵

Sidi Gazalba memaknai “etika” merupakan teori tentang laku perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. selanjutnya mengutip dari Ahmad Amin menjelaskan bahwa etika adalah suatu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan kepada orang lain, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “etika” adalah ilmu yang mempelajari tentang yang baik dan buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq).³⁶ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa etika adalah nilai-nilai kebaikan yang tumbuh selama kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut sengaja diciptakan untuk mengatur manusia sebagai suatu kebutuhan dalam bermasyarakat dengan akal pikiran sebagai tolak ukurnya. Perbuatan manusia itu tidak terlepas dari baik, buruk, boleh dilakukan atau boleh ditinggalkan. Dalam kehidupan sehari-hari *term* etika digunakan secara bergantian bahkan disinonimkan dengan moral dan akhlaq.

³⁵ Muhamad Mufid, Op.cit, , Hal. 173.

³⁶ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Serba Jaya, 2017), Hal. 198.

Pengertian mengenai etika juga dapat diartikan dengan membedakan dengan menjelaskan tiga arti dari etika itu sendiri yaitu.

1. Etika membahas ilmu yang mempersoalkan tentang perbuatan-perbuatan manusia mulai dari yang terbaik sampai yang terburuk dan pelanggaran hak dan kewajiban.
2. Etika membahas masalah-masalah tingkah laku manusia mulai dari tidur, kegiatan siang hari, istirahat sampai ia tidur kembali, dimulai dari sejak bayi hingga usia renta, dari lahir sampai wafat.
3. Etika membahas adat istiadat suatu tempat, mengenai benar atau salah kebiasaan yang dianut suatu golongan masyarakat. Baik masyarakat primitive, pedesaan, perkotaan, hingga masyarakat modern.

Etika menurut pendapat Louis Kattsoff terbagi menjadi 3 definisi yaitu :

1. Etika deskriptif : dalam pengertian ini etika bersangkutan dengan nilai dan ilmu pengetahuan yang membicarakan masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Etika berkaitan terhadap pencatatan corak – corak predikat serta tanggapan kesusilaan yang dapat ditemukan dalam masyarakat, sehingga ilmu ini hanya bersifat pemaparan atau penggambaran saja.
2. Etika normatif

Etika normatif sering dipandang sebagai suatu ilmu yang mengadakan ukuran-ukuran atau norma-norma yang dapat dipakai untuk menanggapi atau menilai perbuatan dan tingkah laku seseorang dalam bermasyarakat. Etika normatif ini berusaha mencari ukuran umum bagi baik dan buruknya tingkah laku.

3. Etika kefilsafatan

Analisa tentang apa yang orang maksudkan bilamana mempergunakan predikat-predikat kesusilaan. Apa yang disebut perbuatan etis, tidak etis dan sebagainya. Analisa ini diperoleh dengan cara mengadakan penyelidikan tentang penggunaan yang sesungguhnya dari predikat-predikat yang didapat dalam pernyataan. Secara lebih jelas kefilsafatan mempersoalkan tentang arti-arti yang dikandung oleh istilah-istilah kesusilaan yang dipergunakan oleh orang dalam membuat tanggapan kesusilaan.

Adapun definisi mengenai etika secara terminologi (Istilah) para ahli berbeda pendapat dalam hal etika yang sesungguhnya, masing – masing dari mereka memiliki pendapat sebagai berikut:

1. Ahmad Amin mengartikan etika sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik, buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan meredakan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.
2. Soergarda poerbakawatja mengartikan etika sebagai filsafat nilai kesusilaan tentang baik buruk, berusaha mempelajari nilai – nilai dan merupakan pengetahuan tentang nilai – nilai itu sendiri.
3. Ki Hajar Dewantara mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia semuanya teristimewa yang mengenai gerak gerik pikiran, rasa yang dapat menjadi pertimbangan dan rasa perasaan sampai menguasai tujuannya yang dapat berupa perbuatan.

4. Ahmad Zubair mengartikan etika sebagai cabang ilmu filsafat, yaitu filsafat etika atau pemikiran filsafat tentang moralis, problem moral, dan pertimbangan moral.
5. Hamzah Ya'qub, menyatakan etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.
6. Burhanuddin salam mengartikan etika sebagai sebuah refleksi kritis dan rasional menyamai nilai-nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun secara kelompok.
7. M. Amin Abdullah mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk. Jadi bisa dikatakan bahwa etika berfungsi sebagai teori perbuatan baik dan buruk (*ethics* atau *'ilm al-akhlak al-karimah*), prakteknya dapat dilakukan dalam disiplin filsafat.³⁷

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai jelek, dengan memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dicerna oleh akal pikiran manusia. Apapun yang berhubungan dengan keutamaan etika tidak cukup dengan hanya diketahui, bahkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. serta terus berusaha agar bisa menjadi lebih baik.

³⁷ M. Yatimin Abdullah. *Pengantar Studi Etika* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2006), Hal.1.

2. Etika Islam

Hukum islam mempunyai tujuan yang hakiki yaitu bertujuan menciptakan hukum itu sendiri yang akan menjadi tolak ukur bagi manusia, dalam mencapai kebahagiaan hidup. Karena pembuat hukum yang sesungguhnya hanya Allah SWT. Yang Allah tidak akan pernah membuat sesuatu yang sia-sia dan yang setiap yang ia lakukan pasti memiliki tujuan yaitu untuk kemaslatan umat manusia.

Tujuan hukum islam sangat sangat sesuai dengan fitrah manusia dari semua fitrahnya. Yakni untuk mencapai kebahagiaan dan mempertahankannya sebagaimana yang dikemukakan oleh para pakar filsafat hukum islam dengan istilah *al-tahsil wa al-ibqa* yakni mengambil maslahat serta mencegah kerusakan "*jalb al mashlaih wa daf al mafa'sid*".³⁸

Tujuan hukum islam terletak pada bagaimana sebuah kemaslahatan bersama tercapai. Sedangkan untuk ukuran atau indikator kemaslahatan bersama itu sendiri mengacu kepada doktrin ushul fiqh yang dikenal dengan sebutan dengan *al kulliyatul khams* (lima pokok pilar) atau dengan kata lain disebut dengan *maqashid al-Syariah* (tujuan-tujuan universal syariah).

Teori etika adalah gambaran rasional mengenai hakikat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan ataupun dilarang. Oleh karena itu penelitian etika selalu meempatkan tekanan khusus terhadap definisi dan konsep-konsep etika, penilaian terhadap keputusan moral, sekaligus membedakan

³⁸ Sri Ayu Astuti.Op.cit, hal. 138.

antara perbuatan dan keputusan yang baik dan yang buruk. berisi teori-teori etika dalam arti yang baku saja, karena Al-Qur'an membentuk keseluruhan *ethos* islam. Ada tiga hal yang menjadi konsep agar penelitian mengenai etika dapat membuahkan hasil yang maksimal, dimana ketiga hal tersebut kesemuanya akan kembali kepada konsep yang ditawarkan

3. Definisi Etika Islam

Istilah etika islam sering diterjemahkan dengan *Islamic ethics* dalam bahasa inggris, dan bahasa Indonesia dikenal dengan terjemahannya dengan istilah akhlak atau adab. Yang merupakan serapan dari bahasa arab dan dua kata kunci itu biasanya digunakan dalam menguraikan masalah etika islam. Sebelum membahas lebih jauh mengenai etika islam, ada hal yang perlu kita pahami terlebih dahulu yakni tentang filsafat etika islam, dimana etika itu merupakan suatu ilmu bukan suatu ajaran.

Etika dalam bahasa arab disebut akhlak merupakan jamak dari kata *khuluk* yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab dan agama. Sedangkan menurut pendapat James Hasting yang dikutip oleh Sri Ayu Astuti disebutkan bahwa etika yang ada didalam al-Qur'an terdapat keharusan mengikuti ketentuan yang sudah terbentuk ‘mempercayai dan kebenaran’ kepastian untuk memenuhi kewajiban yang utama dilakukan dengan benar. Karena jika kewajiban yang kita lakukan tanpa adanya keyakinan akan menjadi pekerjaan yang sia-sia.³⁹

Etika islam merupakan ilmu yang mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku buruk sesuai

³⁹ Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004) hal. 13.

dengan ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Etika islam mengatur, mengarahkan fitrah manusia dan meluruskan perbuatan manusia kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Sehingga dengan menerapkan etika islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits tersebut niscaya manusia akan selamat dari perbuatan serta pikiran yang keliru dan menyesatkan.

4. Ruang lingkup etika

Etika menyelidiki segala perbuatan manusia yang kemudian menetapkan hukum dari perbuatan tersebut apakah tergolong baik ataupun buruk. Akan tetapi tidak semua perbuatan manusia itu dapat diberi hukum. Karena diantara perbuatan manusia itu terkadang ada yang dilakukan bukan atas kehendak sendiri dalam arti lain disengaja melainkan terjadi secara alami, seperti bernafas, detak jantung dan lain sebagainya. Hal tersebut bukanlah persoalan etika dan tidak dapat memberi hukum atasnya.⁴⁰

Etika menaruh perhatian pada prinsip pembenaran tentang keputusan yang telah ada. Adapun ruang lingkup etika secara umum antara lain :

1. Etika menyelidiki sejarah dalam berbagai aliran, baik lama maupun baru tentang tingkah laku manusia.
2. Etika membahas tentang cara-cara menghukum, menilai baik ataupun buruk terhadap suatu perbuatan.

⁴⁰ Harmain, Skripsi Dakwah dan Komunikasi : *Jurnalisme Infotainment Dalam Etika Perspektif Islam*, (Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, 2016), Hal. 50.

3. Etika menyelidiki faktor – faktor penting yang mencetuskan, mempengaruhi dan mendorong lahirnya tingkah laku manusia itu sendiri, fitrahnya (nalurinya), adat, kebiasaan, lingkungan, kehendak, dan cita-citanya. Juga suara hatinya, serta motif yang mendorong berbuat dan masalah pendidikan etika.
4. Etika menerangkan mana yang baik dan mana yang buruk, sebagai mana menurut ajaran islam, etika yang baik itu harus bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi, hal ini tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena jika etika berdasarkan fikiran manusia, sebagian hasilnya selalu bertentangan dengan fitrah manusia.
5. Etika mengajarkan cara-cara yang perlu ditempuh, untuk meningkatkan budi pekerti ke jenjang kemuliaan.
6. Etika menegaskan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya. Sehingga kita manusia terdorong untuk melakukan kebajikan-kebajikan serta menjauhi kemungkaran .⁴¹

Sedangkan teori etika adalah gambaran rasional mengenai hakikat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan ataupun dilarang. Oleh karena itu penelitian etika selalu menempatkan tekanan khusus terhadap keputusan moral, sekaligus membedakan antara perbuatan dan keputusan yang baik dan yang yang buruk.

⁴¹ Ibid. Hal.51.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Bidik Misi

1. Latar Belakang dan Sejarah Bidik Misi.

Setiap warga negara republic Indonesia berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga negara tersebut telah dicantumkan dalam pasal 31 (1) Undang-undang dasar 1945. Berdasarkan pasal tersebut, maka pemerintah dan pemerintah daerah (PEMDA) juga wajib memberikan layanan dan kemudahan,serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan bantuan biaya pendidikan bagi mereka yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi serta berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi.⁴²

Beasiswa Pendidikan Miskin dan Berprestasi (Bidikmisi) adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik, baik untuk menempuh

⁴² Belmawaristekdikti : *Panduan Bidikmisi*, (Jakarta : Ristekdikti, 2016), Hal. 1.

pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu, Program ini diselenggarakan sejak tahun 2010.⁴³

Bantuan biaya pendidikan diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi selama 8 semester untuk program Diploma IV dan S1, dan selama 6 semester untuk program Diploma III. Beasiswa ini berupa pembebasan dari seluruh biaya pendidikan selama di perguruan tinggi, baik uang pangkal maupun SPP per bulan. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa juga menerima uang saku untuk biaya kuliahnya yang akan diterimanya setiap 6 bulan sekali.⁴⁴

Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 meluncurkan program Bidik Misi untuk memberikan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup kepada 20.000 mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi di 104 perguruan tinggi penyelenggara.

Bidik Misi merupakan program seratus hari kerja Menteri Pendidikan Nasional yang dicanangkan pada tahun 2010 yang pada tahun 2011 ini dilanjutkan dengan kembali menerima 20.000 calon mahasiswa yang diselenggarakan di 117 perguruan tinggi penyelenggara.

Rabu (16/12/11) bertempat di Masson Pine Hotel Bandung dilakukan penandatanganan MoU antara Dirjen Dikti, para pimpinan perguruan tinggi negeri

⁴³ <http://www.bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/>, diakses pada 11 juli 2018.

⁴⁴ <http://www.wikipedia.org/>, diakses pada 9 juli 2018.

pelaksana Program Beasiswa Bidik Misi dengan disaksikan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

2. Tujuan Bidik Misi

Tujuan diselenggarakannya Beasiswa Bidikmisi (Pendidikan Miskin dan Berprestasi) ini adalah untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik, memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma atau Sarjana sampai selesai dan tepat waktu, meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetif, dan melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan sasaran program Bidikmisi adalah lulusan satuan pendidikan SMA/SMK atau juga MA/MAK atau bentuk lain yang sederajat yang tidak mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik yang baik.

3. Misi Bidik Misi

1. Menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu secara ekonomi namun mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

2. Memberikan akses bagi masyarakat kurang mampu tapi memiliki potensi akademik yang baik untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai kebangsaan, patriotism cinta tanah air, dan semangat bela negara.
3. Memberikan kesempatan bagi masyarakat yang kurang mampu tapi memiliki potensi akademik yang baik untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan daya saing bangsa di era kompetisi global, khususnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi *Asean* (MEA) yang telah diratifikasi oleh seluruh negara *ASEAN*.

4. Sasaran Bidik Misi

Sasaran program adalah lulusan satuan pendidikan SMA/SMK atau bentuk lain yang sederajat yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik.

B. Organisasi Imadiksi UIN Raden Fatah Palembang

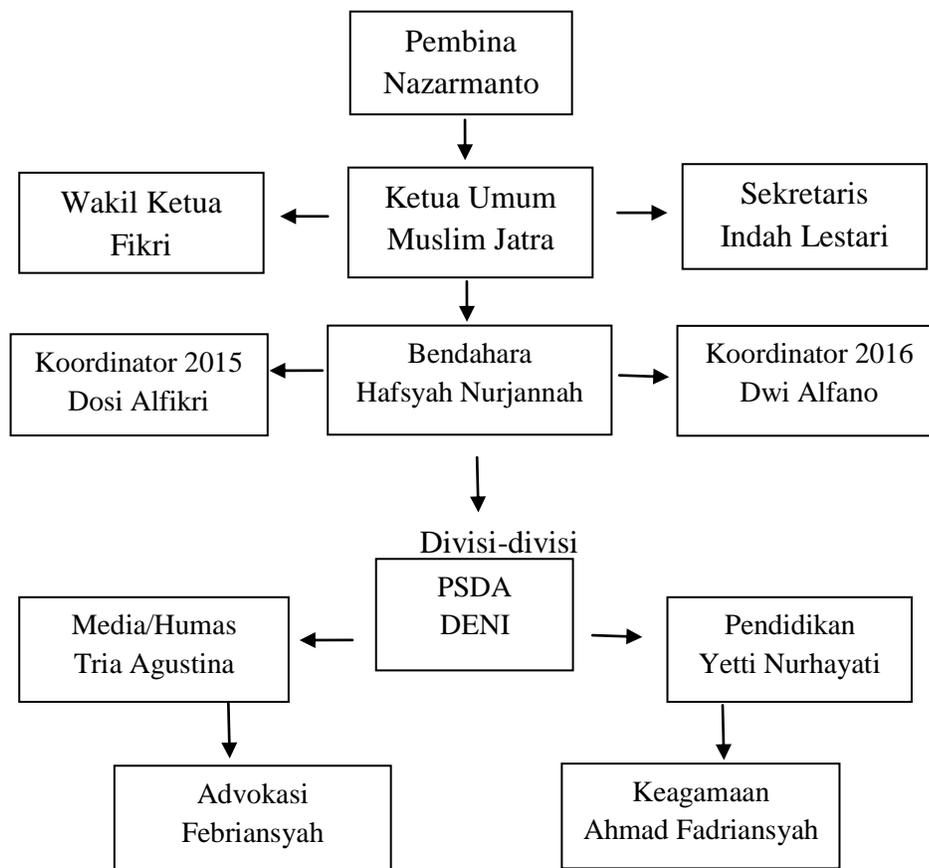
Imadiksi UIN Raden Fatah adalah sebuah wadah atau perkumpulan mahasiswa/i yang mendapatkan beasiswa bidikmisi dari kampus UIN Raden Fatah Palembang, organisasi ini diresmikan pada tanggal 19 Juli 2017 oleh rektor UIN Raden Fatah Palembang Prof.Dr.H.M. Sirozi, Ph.D, dengan membawa visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Sebagai wadah kekeluargaan bagi mahasiswa Bidik Misi UIN Raden Fatah Palembang. Yang intelektual, bermoral, mandiri dan sebagai *Agent Of Change*.

Misi : 1. Menjalin dan memperat tali persaudaraan antar mahasiswa Bidik Misi dengan prinsip kekeluargaan.

2. Menumbuh kembangkan minat dan bakat mahasiswa Bidik Misi sesuai potensi yang dimilikinya.
3. Membangun jiwa *entrepreneurship*, setiap Mahasiswa atau Mahasiswi Bidik Misi untuk mendorong kemandirian mahasiswa Bidik Misi.
4. Mewujudkan Mahasiswa Bidik Misi yang berkarakter dan bermoral.

Struktur Organisasi Imadiksi UIN Raden Fatah Palembang.



C. WhatsApp Group Imadiksi 2014

Latar belakang terbentuknya group imadiksi di aplikasi whatsapp ini karena para anggota ingin ada wadah untuk saling berbagi informasi dengan cepat, dan salah satu cara yang paling cepat untuk berbagi informasi yaitu dengan cara menggunakan media sosial yang ada salah satunya media sosial whatsapp.

Karena *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan *basic blackberry messenger*. *Whatsapp messenger* adalah aplikasi pesan atau *chat* lintas *platform* yang sangat mungkin kita bertukar pesan tanpa biaya pulsa sms, ini karena *whatsapp messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *e-mail*, *searching* situs dan lainnya aplikasi *whatsapp messenger* menggunakan koneksi GPRS/EDGE / 3G atau *wifi*.

Dalam group *WhatsApp* Imadiksi 2014 yang beranggotakan sebanyak 62 mahasiswa bidikmisi dari berbagai jurusan dan fakultas dari UIN Raden Fatah Palembang sering kali tersebar kabar-kabar atau berita bohong dari berbagai hal, group ini adalah group mahasiswa bidikmisi, dimana bidikmisi itu adalah bantuan biaya pendidikan, berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi bidikmisi berfokus kepada yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi yang telah diatur dalam UU No.12 pasal 76 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.

Untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas. *Group chat* inilah yang digunakan untuk proses penyampaian atau saling berbagi informasi dari

anggota anggota kelompok yang ada di dalam group tersebut. *Whatsapp* juga hemat *bandwidth* karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan loading *contact / avatar*, sehingga transaksi data makin irit.⁴⁵ Dengan ini kecanggihan dan kemudahan yang berupa hemat biaya dan banyak penggemarnya, hal inilah yang menjadikan *WhatsApp* sebagai ladang yang empuk untuk menyebarkan informasi bohong (*hoax*) dikalangan masyarakat penggunanya.

Sebuah laporan baru dari perusahaan analisis digital *similar web* yang menganalisis data android dari total 187 negara mengungkapkan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi yang paling populer di dunia, dan ini yang memicu banyak sekali pesan-pesan online yang tersebar di media sosial *WhatsApp* tersebut, *survey* PwC menemukan bahwa lebih dari 80% individu yang berusia 18-24 tahun cenderung untuk berbagi informasi kesehatan menggunakan media sosial dan hamper 90% dari mereka mempercayai informasi yang ditemukan melalui media sosial (*health research institute,2012*).

Namun dari 90% tersebut masih sedikit konsumen yang mampu menilai kredibilitas informasi online tersebut, khususnya informasi dari media sosial *WhatsApps*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh situs Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL ID) aplikasi *chatting* yang meliputi *whatsapp*, *line*, dan

⁴⁵ Randi Rahmatullah, Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam : *Penggunaan Media Sosial WhatsApp Messenger Terhadap Pencarian Informasi*, (Padang : UIN Imam Bonjol, 2017), Hal. 2.

telegram menduduki peringkat kedua (68,80%) dalam penyebaran *hoax* setelah media sosial *instagram*, *twitter* dan *facebook* yakni sebanyak (92,40%).⁴⁶

⁴⁶ Infografis Hasil Survei MASTEL tentang Wabah *hoax* Nasional. (Jakarta 13, Februari, 2017)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Hoax di Group WhatsApp Imadiksi 2014

Menurut Septiaji Eko Nugroho, Ketua Masyarakat Indonesia Anti *Hoax*, bahwa Indonesia termasuk lima besar negara pengguna smartphone dunia (kompas.com). Itu artinya, penggun/a *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp* dan berbagai aplikasi sosial media dan *chatting* di Indonesia termasuk tinggi. Namun kemampuan masyarakat dalam memakai aplikasi-aplikasi tersebut tidak diikuti dengan kemampuan melakukan cek dan ricek atau literasi.

Literasi dimaksudkan untuk memeriksa kembali kebenaran berbagai informasi yang masuk. Prosesnya bisa dilakukan dengan membaca berbagai referensi yang terkait dengan hal tersebut. Bisa pula dengan membaca berita sejenis yang dihasilkan oleh sumber lain atau kalau memungkinkan dari sumber aslinya.

Kita bisa menelaah kemampuan masyarakat kita dalam melakukan literasi berdasarkan hasil riset *World's Most Literate Nation* yang dipublikasikan tahun 2016 lalu. Disimpulkan dari hasil riset tersebut, bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara yang dilibatkan dalam studi tersebut. Posisinya paling buncit dan satu level di atas Botswana, Afrika. Maka, pantas saja hoax berkembang begitu subur di lingkungan kita. Teknologinya diterima bulat-bulat, namun tidak diiringi dengan kemampuan menggunakan secara bijak

Teori kedua berhubungan dengan faktor ekonomi. Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara, bahwa *hoax* dengan (pengguna) media sosial itu seperti lingkaran setan (*vicious circle*). Pengguna medsos berupaya agar informasi yang diunggah menjadi viral dengan menjadikan situs *hoax* sebagai sumber informasinya.

Semakin *viral* suatu konten, maka semakin tinggi pula trafik yang masuk ke situs pembuat *hoax*. Pada gilirannya nanti akan berujung pada peningkatan potensi pendapatan dari iklan. Konon, menurut Ketua Dewan Pers Yosep Santley Adi Prasetyo, nilai pendapatan situs mencapai kisaran 30 juta per bulan yang dihitung apabila jumlah pengelolanya sebanyak 1-2 orang.

Berdasarkan catatan Dewan Pers, terdapat sekitar 43 ribu situs yang mengklaim sebagai portal berita di Indonesia. Dari jumlah tersebut, hanya ada 200-an situs di antaranya yang terverifikasi sebagai situs berita resmi. Artinya, terdapat lebih dari 42 ribu situs yang berpotensi menyebarkan *hoax*. Lebih banyak situs abal-abal dibanding situs resmi.

Teori ketiga berdasarkan pandangan agama, khususnya Islam. Berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial yang dikeluarkan bulan Mei lalu. Terdapat lima poin dalam fatwa tersebut, yaitu pertama perilaku gibah (bergunjing), fitnah, namimah (mengadu domba), dan penyebaran permusuhan. Kedua melakukan bullying, ujaran kebencian dan permusuhan. Ketiga penyebaran *hoax* meskipun untuk tujuan baik. Keempat

penyebaran materi pornografi. Kelima adalah penyebaran konten yang benar, namun tidak sesuai waktu dan tempatnya. Kesimpulan fatwa MUI bahwa kelima perilaku di atas hukumnya haram. Apapun motifnya dan sekecil apapun perannya. dari teori di atas bisa disimpulkan memang aplikasi kehidupan bernapaskan agama, khususnya Islam, belum benar-benar diterapkan di dalam bermasyarakat. Meskipun, mayoritas penduduk di Indonesia adalah beragama Islam.

Teori keempat disebut teori atom negatif. Teori ini berpijak pada sains tentang atom dan perilakunya. Singkat kata begini, apabila suatu materi dipotong-potong terus menerus pada akhirnya akan didapatkan sebuah potongan terkecil yang disebut atom. Teori ini akan penulis kupas lebih mendalam.

Teori atom yang sederhana ala Demicritos lalu berkembang hingga pada suatu kesimpulan bahwa ada tiga partikel penyusunnya, yakni proton sebagai pembawa muatan positif dan neutron yang tidak bermuatan serta elektron sebagai pembawa muatan negatif. Proton dan neutron terletak di tengah atau pusat atom. Sedangkan elektron bergerak mengelilingi inti atom dalam pola seperti planet mengelilingi matahari.

Pada umumnya sebuah atom akan bermuatan netral atau dikatakan tak bermuatan. Itu terjadi karena jumlah muatan positif dan negatifnya sama. Selama atom tersebut diam statis, tidak mengalami benturan dan tidak mengalami peningkatan suhu, maka atom akan tetap netral. Namun, ketika terjadi benturan dengan atom lain, maka ada tiga hal yang mungkin terjadi. Pertama, atom akan tetap netral apabila benturan tersebut tidak mempengaruhi posisi elektron yang berada di pinggiran atom. Kedua, atom akan menjelma menjadi bermuatan negatif apabila

mendapat lemparan elektron dari atom lain. Sehingga jumlah elektron pada atom tersebut menjadi bertambah dan melebihi jumlah proton. Ketiga, atom akan berubah menjadi bermuatan positif, apabila elektron yang dimilikinya justru terlempar ke atom lain. Sehingga jumlah elektron pada atom tersebut menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan proton.

Dari ketiga partikel tersebut, ada hal yang menarik dari perilaku elektron. Ukurannya memang paling kecil, namun memiliki pengaruh paling besar. Perubahan muatan suatu atom bisa diubah oleh elektron sendirian. Sedikit benturan, elektron akan berpindah atom dan mengubah posisi muatan atom yang ditinggal maupun yang didiami sekarang oleh atom.

Sedikit gesekan saja, elektron akan terpelempar dan menjadikan atom lain menjadi berubah negatif. Lompatan-lompatan elektron terjadi dalam waktu yang singkat dan mungkin tidak disadari oleh kemampuan pancaindera manusia. Maka mudah saja kumpulan pemuda penikmat musik yang sedang berjoget rukun, sontak berubah menjadi arena tawuran hanya karena gesekan badan. Karena saat gesekan terjadi, saat itulah elektron berpindah dan menyebarkan aroma negatif ke atom-atom di sekitar.

Kesimpulannya sifat manusia dimulai dari elemen terendah pun lebih mudah menangkap konten, sifat, dan perilaku negatif dibandingkan sebaliknya. Maka ketika perilaku elektron terjadi pada elemen terendah manusia, akan sangat mungkin terjadi pula pada elemen tertinggi sebagai manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode analisis isi kualitatif dimana Analisis isi (*content analysis*) adalah tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan shahih data dengan memerhatikan konteksnya, Analisis isi ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.⁴⁷

Altheide (1996:2) mengatakan bahwa analisis kualitatif disebut pula sebagai *ethnographic content analysis (ECA)* yaitu perpaduan antara isi objektif dengan observasi partisipan, artinya, istilah *ECA* adalah priset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pertanyaan-pertanyaan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat dianalisis karena itu beberapa yang harus diperhatikan oleh priset adalah.⁴⁸

Tabel Unit Analisis dan Kategorisasi

DIMENSI	UNIT ANALISIS	KATEGORISASI
	1. Isi Hoax	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Rumor • Pencitraan • Fitnah

⁴⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2011), hal.163.

⁴⁸ Purnama Irawan, Skripsi Dakwah dan Komunikasi : *Analisis Opini Publik Tentang Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Kota Palembang dalam Rubrik Laporan Mang Sripa*, (Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, 2017), Hal. 55.

Karakteristik Hoax	2. Arah Hoax	Isi hoax sendiri biasanya, Pro dan kontra terhadap objek dari <i>hoax</i> tersebut.
	3. Konflik atau Kontroversi	Ada atau tidak adanya konflik dan Kontroversi yang terdapat dalam <i>hoax</i> tersebut?
	4. Volume Hoax	Penting / Tidak Penting
	5. Intensitas Hoax	Jumlah dan jenis kalimat dalam <i>hoax</i> .
	6. Persistensi Hoax	Waktu dan juga masalah isu <i>hoax</i> yang diangkat.

1. Isi (*Content*) atau situasi sosial seputar dokumen (pesan atau teks) yang diriset.

Pesan yang terdapat dalam *group whatsapp* Imadiksi 2014 adalah pesan umum, mencakup semua hal yang ingin anggota dalam group tersebut sampaikan atau bagikan (*Share*) kepada anggota-anggota lain yang terdapat dalam group yang sama (Imadiksi 2014).

Hal yang terjadi dalam group ini tidak semua informasi yang disebarakan adalah benar (*real*), namun ada beberapa informasi yang dibagikan tersebut merupakan informasi bohong (*hoax*) yang hal ini sangat merugikan pelaku penyebaran berita palsu tersebut dan juga para anggota *group* yang menerima informasi palsu tersebut. Dalam ajaran islam kita mengenal adanya pahala dan dosa yang mana jika kita menyebarkan kebaikan maka kita akan mendapatkan gancaran pahala dari Allah swt, tetapi jika kita melakukan hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain maka hukumnya itu adalah dosa.

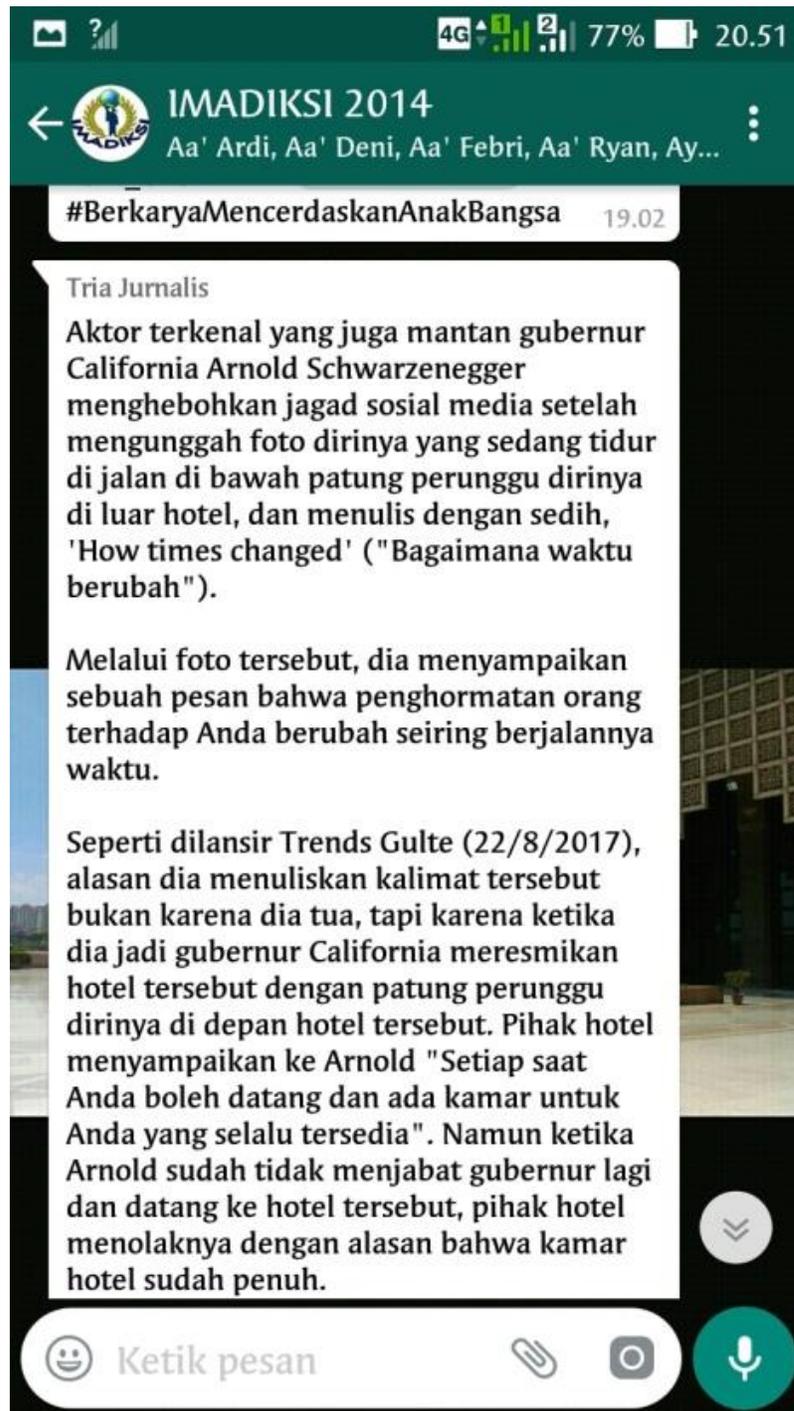
Seperti pada beberapa contoh *hoax* yang telah tersebar di *group whatsApp* imadiksi 2014 dibawah ini. Mulai dari berita bohong (*hoax*) hal Politik sampai umum pun dapat menyebar dalam group ini, seperti pada tanggal 26-Agustus-2017 dalam *group* Imadiksi informasi mengenai actor terkenal yang juga salah satu mantan gubernur California Arnold Schwarzenegger yang diduga tidak diterima di salah satu hotel yang dulunya pernah membuatkan patung penghargaan bagi ia, dan berjanji akan memberikan penginapan secara gratis kapanpun ia mau.

Info ini menyebar di *group whatsApp* dan dibaca oleh anggota-anggota kelompok tanpa mereka tahu bahwasanya informasi yang disebarakan tersebut, merupakan informasi atau berita bohong, hal ini diketahui karena kutipan langsung

oleh Arnold di akun media sosial *instagramnya* yang mana informasi photo dan juga keterangan berlainan dengan berita-berita yang telah tersebar.

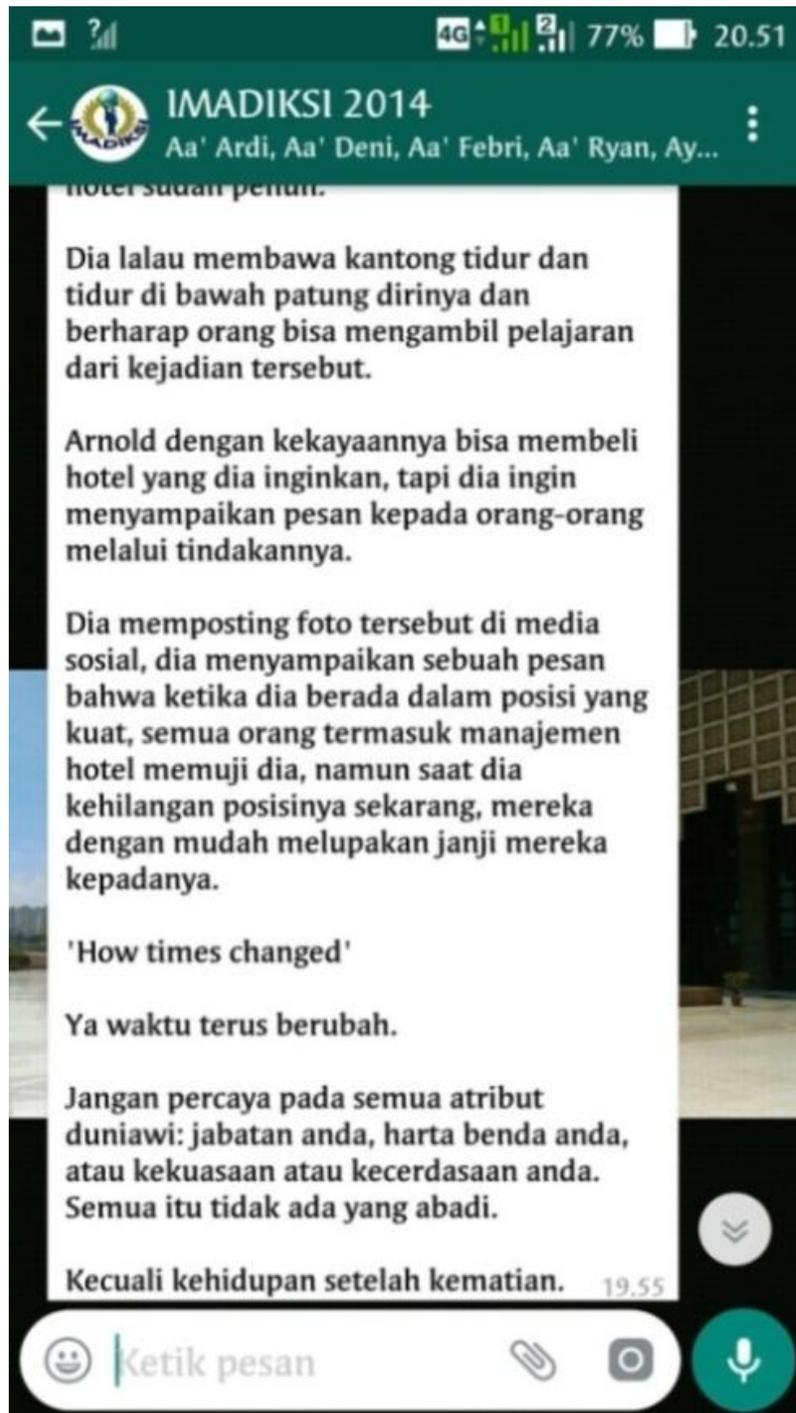
Menurut tabel unit analisis isi *hoax* diatas termasuk dalam jenis isi *hoax* tentang rumor karena informasi tersebut sumbernya tidak diketahui secara jelas, atau bisa juga disebut dengan kabar burung, yang sumbernya belum tentu benar. Dan arah *hoax* yang terjadi pada informasi diatas adalah termasuk arah kontra yang menyerang sebuah instansi hotel yaitu hotel California, yang disebutkan tidak menepati janji yang mereka berikan kepada Arnold mantan gubernur California.

Sedangkan dilihat dari karakteristik konflik atau kontroversinya, *hoax* diatas terdapat informasi konflik antara hotel California dan Arnold mantan gubernur dimana pihak hotel tidak mau menepati janji mereka untuk memberikan fasilitas gratis pada Arnold mantan gubernur California tersebut. Dan volume *hoax* dalam hal ini termasuk dalam kategori penting karena menyangkut nama publik figur yang merupakan mantan gubernur California Arnold Schwarzenegger. Dan dari intensitas *hoax*, jumlah kalimat dalam *hoax* Arnold Schwarzenegger ini kurang lebih sebanyak 300 kata. Waktu tersebarnya *hoax* ini yaitu pada saat Arnold Schwarzenegger tidak lagi menjabat sebagai gubernur California, yaitu pada agustus 2017.

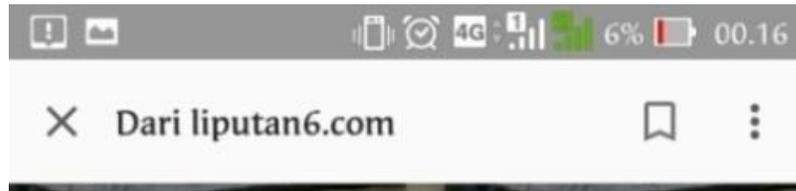


Gambar. 1.1 *hoax* Arnold Schwarzenegger di *group WhatsApp Imadiksi 2014*⁴⁹

⁴⁹ *Group WhatsApp Imadiksi 2014*. Dikutip Pada Tanggal 26 Agustus 2017.



Gambar. 1.2 *hoax* Arnold Schwarzenegger di *group WhatsApp* Imadiksi 2014



Home › Lifestyle › Life

Kasihannya, Arnold Tidur di Jalanan Depan Patung Perunggu Dirinya

Oleh **Ahmad Ibo** pada 25 Agu 2017, 09:52 WIB

Liputan6.com, Jakarta Arnold Schwarzenegger baru saja mengunggah fotonya sedang tidur di depan patung perunggu dirinya yang ada di depan Hotel California. Dengan perasaan sedih, dirinya menuliskan "Bagaimana waktu cepat berubah".

Usut punya usut, alasan dirinya menuliskan kalimat tersebut bukan karena dirinya sudah tua dan tidak sekuat dulu lagi, tapi karena pihak Hotel California tidak memperkenankan dirinya tidur di dalam hotel dengan alasan dirinya sudah bukan gubernur lagi.

Dahulu saat menjabat sebagai Gubernur California dan membantu meresmikan hotel

Gambar. 1.3 konfirmasi mengenai *hoax* Arnold Schwarzenegger⁵⁰

⁵⁰ Liputan6.com. Dikutip Pada Tanggal 9 Juli 2018.



Usut punya usut, alasan dirinya menuliskan kalimat tersebut bukan karena dirinya sudah tua dan tidak sekuat dulu lagi, tapi karena pihak Hotel California tidak memperkenankan dirinya tidur di dalam hotel dengan alasan dirinya sudah bukan gubernur lagi.

Dahulu saat menjabat sebagai Gubernur California dan membantu meresmikan hotel tersebut lengkap dengan patung perunggu dirinya di depan hotel, pihak hotel berkata kepada Arnold, "Setiap saat Anda boleh datang dan ada kamar untuk Anda."

Namun ketika Arnold sudah tidak lagi menjabat sebagai gubernur dan datang ke hotel tersebut, pihak hotel langsung menolaknya dengan alasan bahwa hotel sudah penuh.

Dalam foto yang diunggahnya terlihat, Arnold menggunakan *sleeping bag* dan tidur di bawah patung dirinya. Ia berharap semua orang bisa

Gambar. 1.4 *hoax* Arnold Schwarzenegger di *group WhatsApp* Imadiksi 2014



Namun ketika Arnold sudah tidak lagi menjabat sebagai gubernur dan datang ke hotel tersebut, pihak hotel langsung menolaknya dengan alasan bahwa hotel sudah penuh.

Dalam foto yang diunggahnya terlihat, Arnold menggunakan *sleeping bag* dan tidur di bawah patung dirinya. Ia berharap semua orang bisa merasakan dan membayangkan apa yang terjadi pada dirinya ketika sudah bukan menjadi siapa-siapa.

Arnold ingin menyampaikan pesan bahwa ada saat seseorang akan begitu merasa dihargai, begitu sudah tidak menjadi siapa-siapa lagi, orang akan lupa dengan sendirinya.

Ada pelajaran berharga dari apa yang menimpa Arnold, jangan percaya pada jabatan, harta dan benda, juga kekuasaan dan kecerdasan, semua itu tidak ada yang abadi, kecuali kehidupan setelah kematian.

Gambar. 1.5 konfirmasi mengenai *hoax* Arnold Schwarzenegger



Ada pelajaran berharga dari apa yang menimpa Arnold, jangan percaya pada jabatan, harta dan benda, juga kekuasaan dan kecerdasan, semua itu tidak ada yang abadi, kecuali kehidupan setelah kematian.

1 of 2

Ternyata Hoax

Ternyata kabar foto Arnold Schwarzegeger dengan kisah hotelnya merupakan kabar hoaks yang mulai beredar kembali pada tanggal 21 Agustus 2017. Kenyataan sebenarnya, Arnold hanya berbaring di depan patung perunggu yang didirikan pada tahun 2014 saat Arnold Fitness Festival.

Patung perunggu ini sendiri, terletak di depan Greater Columbus Convention Center dan bukan di depan Hotel California seperti yang diperbincangkan banyak orang, seperti yang diberitakan oleh [online.com](#) (16/1/2016)

Gambar. 1.6 konfirmasi mengenai *hoax* Arnold Schwarzenegger



Patung perunggu ini sendiri, terletak di depan Greater Columbus Convention Center dan bukan di depan Hotel California seperti yang diperbincangkan banyak orang, seperti yang diberitakan oleh eonline.com, (16/1/2016)

Kebenaran ini makin menguat, karena Arnold hanya memberikan *caption* di Instagram dengan kalimat "*How times have changed*" tanpa ada keterangan lainnya yang menambahkan.

Kisah ini terpantau diberikan oleh @libran.sharman dalam kolom komentar foto Arnold Schwarzegeger yang ternyata diunggah tahun lalu, 16 Januari 2016. Sehingga para penggemar Arnold lainnya menyatakan bahwa kisah ditolak menginap di hotel merupakan berita hoaks belaka.

Gambar. 1.7 konfirmasi mengenai *hoax* Arnold Schwarzenegger.

2. Proses atau bagaimana suatu produk media atau isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama.

Hal ini mengenai bagaimana suatu informasi atau berita bohong (*hoax*) itu diproses, bagaimana format pemberitaan tersebut, dan bagaimana berita itu di edit hingga disebarakan kepada orang lain. Kita lihat pada gambar 1.4 dalam gambar tersebut berisi pesan yang menerangkan jika seorang anggota kelompok mengirimkan pesan tersebut 3 group lain maka ia akan mendapatkan layanan paket internet gratis sebanyak 10 GB. Hal ini sangat menarik karena pada era kini paket internet adalah hal yang sangat dibutuhkan maka dari itu beberapa orang ataupun beberapa kelompok ada saja yang percaya akan hal ini, tanpa berpikir panjang mereka langsung saja menyebarkan pesan tersebut kepada group lainnya dan berharap paket internet gratis yang dimaksudkan akan segera mereka dapatkan.

Pada dasarnya kita umat muslim disarankan untuk mencek dan ricek atau memeriksa dulu suatu berita tersebut untuk kita dapat mengetahui kebenarannya, supaya informasi yang akan kita sampaikan bukanlah informasi palsu yang dapat memjerumuskan kita kedalam perkara dosa. Pada kasus gambar 1.4 disitu tidak terdapat sumber yang jelas darimana asal muasal informasi tersebut, artinya disini sebuah pihak sengaja membuat dan mengedit informasi tersebut untuk menyebarkan hal-hal yang dikategorikan informasi palsu, karena jika info tersebut benar maka pastinya informasi tersebut mencantumkan sumber yang jelas.

Hal ini tentu sangat merugikan suatu instansi, bagaimana tidak? Si pelaku mengatasnamakan dirinya adalah bagian resmi dari sebuah berita yang tersebar, membawa –bawa nama sebuah perusahaan atau instansi besar dalam sebuah informasi yang menggiurkan, tentu sangat menarik minat bagi masyarakat awam untuk mengikuti sesuai apa isi dari suatu informasi tersebut, maka dari itu beberapa media, perusahaan atau instansi yang menjadi korban *hoax* ini segera memberikan klarifikasi terhadap / informasi-informasi yang tersebar di masyarakat.

Dikutip dari halaman liputan6.com salah satu provider ternama di Indonesia (Telkomsel) mengklarifikasi informasi adanya pemberian kuota internet secara Cuma-Cuma pada masyarakat, dan instansi tersebut meminta agar masyarakat tidak selalu percaya pada informasi-informasi yang disebar dan tentunya menghimbau masyarakat agar lebih mengenali domain-domain atau alamat *website* resmi dari provider tersebut, agar suatu informasi itu jelas keahliannya dan tidak mengandung informasi bohong atau *hoax* semata.

Dan karakteristik *hoax* diatas termasuk dalam jenis isi *hoax* rumor karena informasi tersebut sumbernya tidak diketahui secara jelas, atau bisa juga disebut dengan kabar burung, yang sumbernya belum tentu benar. Dan arah *hoax* yang terjadi pada teks diatas termasuk pro karena mengatasnamakan suatu instansi swasta provider telkomsel yang memberikan kuota gratis dan seolah olah pelaku pembuat *hoax* tersebut adalah bagian dari telkomsel yang akan memberikan kuota gratis tersebut bagi siapa saja yang percaya dengan *hoax* itu.

Konflik dan kontroversi dalam hoax ini terdapat kontroversi tentang adanya kuota gratis dari telkomsel namun hal itu tidaklah benar, maka dari itu hal tersebut menimbulkan pertentangan-pertentangan yang disebut kontroversi dalam masyarakat karena apa yang tersebar dalam masyarakat tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Volume *hoax* ini termasuk penting karena dalam hal ini membawa nama provider ternama di Indonesia yaitu telkomsel, yang akan berdampak buruk terhadap pelanggan yang kecewa karena adanya kabar bohong tersebut.

Dalam karakteristik intensitas jumlahnya *hoax* ini kurang lebih berjumlah 200 kata. persitensi waktunya *hoax* mengenai kuota gratis ini bisa menyebar kapan saja tidak ada waktu-waktu khusus.



Gambar 1.8 *hoax* kuato internet gratis



Gambar. 1.9 Alamat Website Resmi Telkomsel⁵¹

⁵¹ www. Telkomsel.com. Dikutip Pada Tanggal 9 Juli 2018.



Pesan Berantai Penipuan Gratis Kuota 50GB Menyebarkan di WhatsApp

Oleh **Mochamad Wahyu Hidayat** pada 24 Apr 2017, 18:00 WIB

Liputan6.com, Jakarta - Belakangan ini pesan berantai penipuan yang mengatasnamakan Telkomsel makin marak menyebar di WhatsApp.

Pesan itu menyebutkan bahwa Telkomsel sedang membagikan gratis kuota 50GB di jaringan 4G. Berikut ini pesan berantai tersebut.

*Kabar baik bagi pengguna
Telkomsel
Dapatkan Data Internet Gratis
50GB 4G dengan telkomsel Sim
untuk 90days, dengan suara
terbatas memanggil. Klik di sini
untuk mengaktifkan sekarang*

Gambar. 1.10 konfirmasi mengenai *hoax* Internet Gratis⁵²

⁵² Liputan6.com. Dikutip Pada Tanggal 9 Juli 2018.



Gambar. 1.11 konfirmasi mengenai *hoax* Internet Gratis



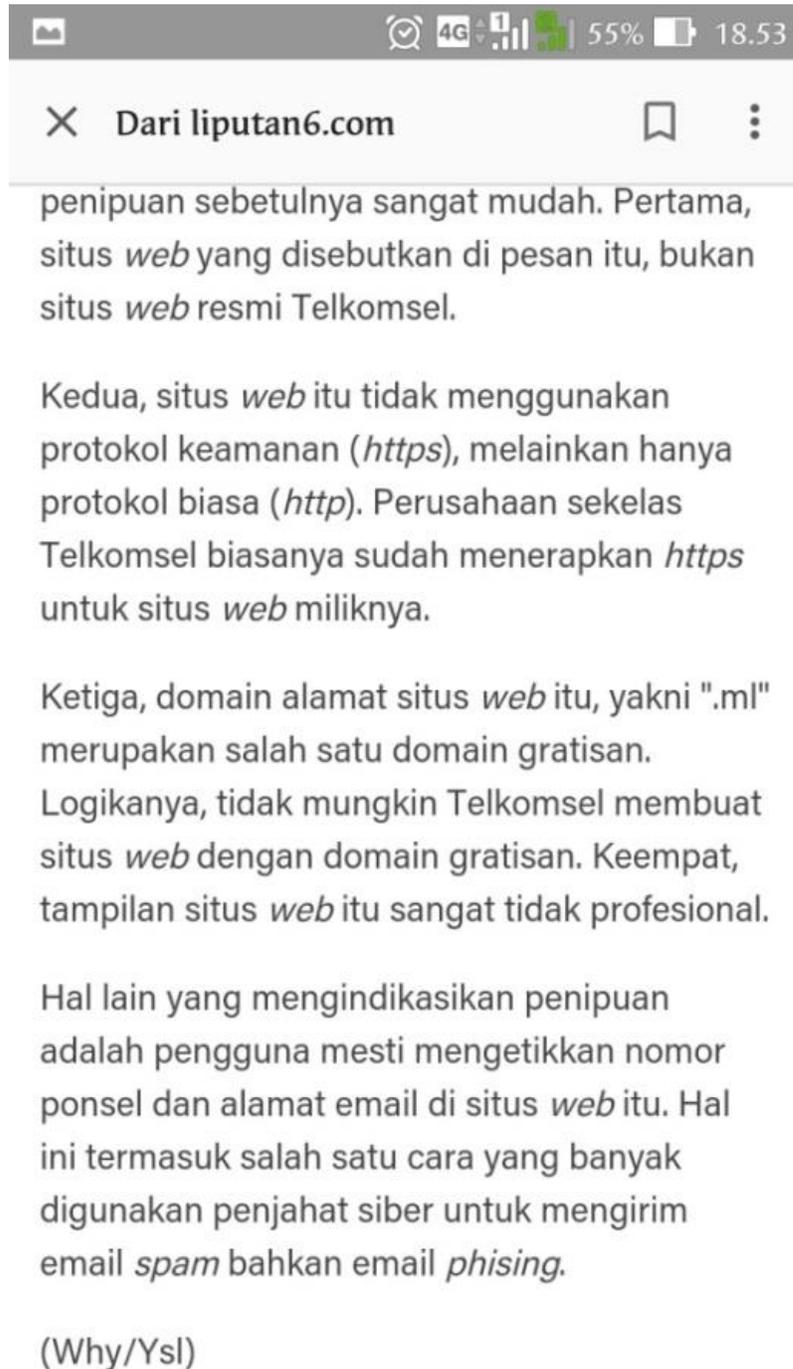
Untuk memastikan pesan di atas merupakan penipuan sebetulnya sangat mudah. Pertama, situs *web* yang disebutkan di pesan itu, bukan situs *web* resmi Telkomsel.

Kedua, situs *web* itu tidak menggunakan protokol keamanan (*https*), melainkan hanya protokol biasa (*http*). Perusahaan sekelas Telkomsel biasanya sudah menerapkan *https* untuk situs *web* miliknya.

Ketiga, domain alamat situs *web* itu, yakni ".ml" merupakan salah satu domain gratisan. Logikanya, tidak mungkin Telkomsel membuat situs *web* dengan domain gratisan. Keempat, tampilan situs *web* itu sangat tidak profesional.

Hal lain yang mengindikasikan penipuan adalah pengguna mesti mengetikkan nomor ponsel dan alamat email di situs *web* itu. Hal ini termasuk salah satu cara yang banyak digunakan penjahat siber untuk mengirim email *spam* bahkan email *phising*.

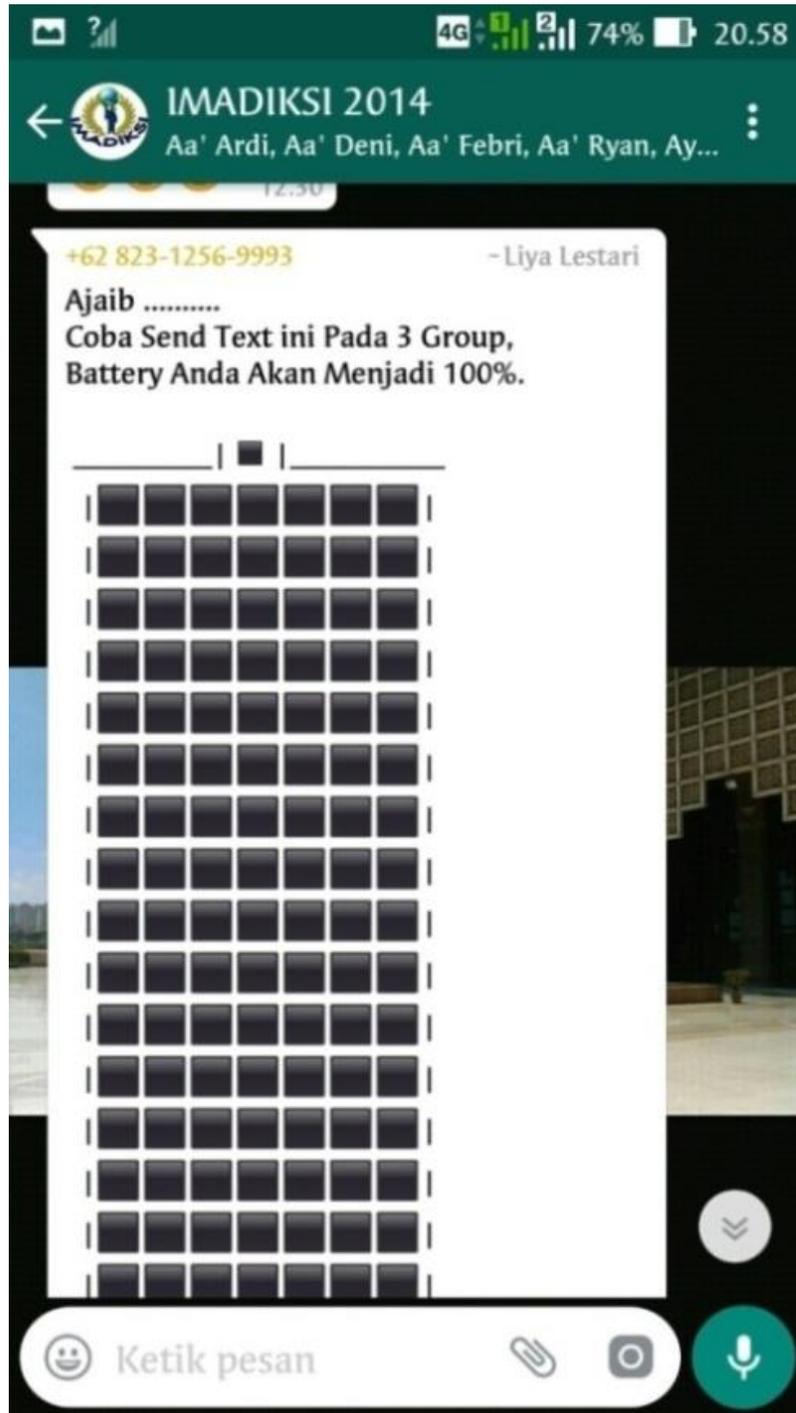
Gambar. 1.12 konfirmasi mengenai *hoax* Internet Gratis



Gambar. 1.13 konfirmasi mengenai *hoax* Internet Gratis

3. *Emergence*, yakni pembentukan secara gradual atau bertahap dari sebuah makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi.

Emergence ini akan membantu kita dalam memahami proses dari kehidupan sosial dimana pesan tadi diproduksi. Dalam hal ini saya ambil contoh pada gambar 1.10. dapat dilihat pada gambar tersebut isi pesan yang disampaikan jika seorang anggota dari pengguna group whatsapp menyebarkan informasi tersebut pada 3 group whatsapp lainnya maka secara otomatis hal ini akan membuat baterai *hp/Smartphone* nya akan terisi penuh hingga 100%.



Gambar. 1.14 Hoax Batre Otomatis Menjadi 100 %⁵³

⁵³ Group WhatsApp Imadiksi 2014. Opcit.

Secara logika hal ini sungguh tidak masuk akal, karena pada kehidupan sehari-hari batre *hp/smartphone* akan terisi jika kita mengecas (*mencharge*) batre tersebut pada aliran listrik, namun hal ini rupanya dapat pula mempengaruhi pengguna *whatsApp* untuk menyebarkannya tentunya agar hal yang di informasikan berharap terjadi pada mereka.

Para pengguna aplikasi chatting *whatsApp* harusnya menerapkan beberapa tips sebelum menyebarkan suatu informasi, seperti membaca dan memahami isi pesan, memeriksa alamat website yang tertera di pesan tersebut serta mengkonfirmasi langsung pada orang ataupun lembaga yang diberitakan. Agar informasi-informasi yang hendak kita kirimkan dapat kita yakini benar adanya dan bukanlah suatu informasi yang bohong (*Hoax*) dan juga kita sebagai umat islam tidak menambah dosa jariah yang akan semakin bertambah jika informasi-informasi yang kita sebarakan tersebut semakin menyebar dan semakin banyak korban yang menerima pesan atau informasi itu untuk disebarkan secara terus menerus.

Dan pada *hoax* kali ini termasuk juga dalam karakteristik tentang rumor karena informasi tersebut sumbernya tidak diketahui secara jelas, atau bisa juga disebut dengan kabar burung, yang sumbernya belum tentu benar. Dan arah *hoax* yang terjadi pada karakteristik ini pro terhadap isi *hoax* tersebut yang menginformasikan akan terisi penuh baterai hp 100% jika kita mengikuti tahapan-tahapan yang diinformasikan oleh *hoax* tersebut.

Konflik dan kontroversi dalam *hoax* ini terdapat kontroversi tentang adanya informasi baterai terisi penuh 100% itu tidaklah benar, maka dari itu hal tersebut

menimbulkan pertentangan-pertentangan yang disebut kontroversi dalam masyarakat karena apa yang tersebar dalam masyarakat tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Jumlah kurang lebih 50 kata. persitensi waktunya tidak menentu bisa tersebar kapan saja.

Menurut hasil *survey* yang dilakukan oleh masyarakat telematika Indonesia ada beberapa bentuk dan saluran *hoax* yang sering terjadi. bentuk *hoax* yang sering tersebar diantaranya adalah : Tulisan sebanyak 62.10%, Gambar 37.50%, Video 0.40%. dan saluran penyebar *hoax* paling banyak di *social media* 92.40%, aplikasi chatting seperti whatsapp sendiri berapa diposisi kedua setelah sosial media, yaitu sebanyak 62.80%, dan situs web 34.90%, televisi 8.70%, media cetak 5%, email 3.10% dan radio 1.20%.

Dan jenis *hoax* yang sering diterima masyarakat adalah *hoax* sosial politik sebanyak 91.80%, sara 88.60%, kesehatan 41.20%, makanan dan minuman 32.60%, penipuan keuangan 24.50%, iptek 23.70% dan berita duka 18.80%, candaan 17.60% bencana alam 10.30% dan lalu lintas 4%.

Dari *survey* tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam *group WhatsApp* Imadiksi Uin Raden Fatah Palembang bahwasanya *hoax* yang tersebar bermacam macam, seperti *hoax* iptek tentang terisinya baterai hp secara penuh 100% lalu *hoax* politik mengenai walikota California Arnold, dan *hoax* penipuan keuangan yang berbentuk kuota gratis seperti kuota gratis dari provider telkomsel.

B. Hoax dalam Perspektif etika islam

1. Menyampaikan informasi menurut perspektif etika islam

Kebohongan adalah suatu hal yang terlarang dalam agama islam, namun adakah bohong atau dusta yang diperbolehkan? Berbohong itu memang terlarang kecuali dalam 3 hal dan ketika itu jadi keringanan karena ada masalah besar. Ibnu Syihab berkata aku tidaklah mendengar sesuatu yang diberi keringanan untuk berdusta didalamnya kecuali pada 3 perkara. Peperangan, mendamaikan orang yang berselisih dan perkataan suami pada istri atau istri pada suami dengan tujuan untuk membawa kebaikan rumah tangga. H.R. Bukhari no 2692 dan muslim no. 2605.

Islam adalah agama ‘*rahmatan lil alamin*’ yaitu rahmat bagi seluruh alam semesta, Dalam hal ini Allah swt membahasakannya dalam Al-Qur’an dengan kalimat seperti yang difirmankan dalam Al-Qur’an surah Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Artinya : “dan tidaklah kami mengutuskan engkau wahai Muhammad, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam”.*⁵⁴

Dari setiap segi kehidupan tidak lepas dari aturan - aturan islam, baik itu segi kehidupan pribadi sampai pada kehidupan bermasyarakat. Penyebaran informasi atau berita juga tidak lepas dari aturan agama islam. Islam adalah agama yang sempurna, dimana didalam islam setiap aspek kehidupan baik yang sudah terjadi, sedang terjadi ataupun yang akan terjadi. Sudah ditetapkan dan diatur dengan baik oleh ajaran islam dan semua itu juga mencakup segala urusan dan aspek, baik dari masalah keyakinan

⁵⁴ Harmain, Skripsi Dakwah dan Komunikasi : *Jurnalisme Infotainment Dalam Etika Perspektif Islam*, (Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, 2016), Hal. 63.

(Tauhid), kesehatan dan kebersihan, ekonomi, politik, hukum dan bahkan mengenai masalah sosial yang sekarang ini mengalami permasalahan yang cukup kompleks. Dan dalam hal itu juga tak terlepas juga mengenai penyebaran-penyebaran informasi pada era kini.

Era yang semakin modern, dengan kecepatan media sosial yang tak dapat dihindari maka semakin cepat pula penyebaran informasi, dan semakin cepat juga masyarakat kini mendapatkan informasi-informasi tersebut. Dan hal ini juga tidak lepas dari aturan-aturan agama islam, ini menandakan bahwa islam adalah agama yang sempurna yang dimana ajarannya mencakup keseluruhan aspek kehidupan umat manusia. Sesuai dengan firman allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ
فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْهُ

Artinya : Bulan ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang hak dan yang batil. (Q.S. Al-Baqarah : (2) 185)⁵⁵

Agar terhindar dari komunikasi yang berbasis *hoax* maka prinsip-prinsip komunikasi islam mengatur cara penyampaian informasi yang baik menurut ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, diantaranya adalah prinsip ikhlas, prinsip pahala dan dosa, prinsip kejujuran, prinsip kebersihan, prinsip berkata positif, prinsip paket (hati, lisan

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*. (Semarang: Raja Publishing. 2011). Hal. 28.

dan perbuatan), prinsip dua telinga dan satu mulut, prinsip selektifitas dan validitas, prinsip pengawasan, prinsip Saling Mempengaruhi, prinsip keseimbangan berita, dan prinsip *privacy*.⁵⁶

- Prinsip Ikhlas : Prinsip ikhlas merupakan prinsip paling mendasar dalam komunikasi islam. Suatu pesan tidak akan berdampak positif, kepada komunikan jika diterima dengan hati yang tidak ikhlas. Jika kehilangan prinsip ini dari komunikator maupun komunikan maka akan membuat tujuan utama komunikasi yaitu ibadah menjadi hilang, dan kekuatan pesan yang disampaikan menjadi memudar.
- Prinsip Pahala dan Dosa : Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap pesan yang disampaikan mengandung konsekuensi pahala dan dosa, karena lisan tidak selalu memproduksi pahala namun juga dosa.
- Prinsip Kejujuran : Kejujuran dalam menyampaikan pesan adalah prinsip mendasar dalam komunikasi islam, diantara bentuk kejujuran dalam prinsip islam yaitu, tidak berdusta dan tidak memutarbalikkan fakta.
- Prinsip Kebersihan : Islam menekankan prinsip kebersihan dalam segala hal termasuk dalam menyampaikan suatu pesan, pesan yang baik akan mendatangkan kenyamanan psikologis bagi yang menerimanya. Sedangkan pesan yang sarkatis, jorok, adu domba, umpatan dan sebagainya akan berdampak pada keruhnya hati.

⁵⁶ Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana, “*Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax di Ranah Publik Maya*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 36 No,2, 2016, Hal, 310

- Prinsip Berkata Positif : Pesan positif akan berpengaruh pada kebahagiaan seseorang dalam kondisi apapun, seorang komunikator yang sering mengirim pesan positif kepada komunikan akan menyimpan modal yang banyak untuk berbuat yang positif.
- Prinsip Paket (Hati, Lisan dan Perbuatan) : manusia adalah makhluk yang diciptakan dalam bentuk satu paket lengkap yaitu terdiri dari unsur jiwa dan raga. `Gerak raga dalam islam dipengaruhi oleh hati (jiwa). Artinya lisan akan berbicara yang baik jika hatinya baik, dan lisan tidak akan mampu berbicara baik tanpa kendali perbuatan yang baik, ketiga prinsip ini saling bekerja sama dalam mewujudkan satu paket yang baik.
- Prinsip Dua Telinga dan Satu Mulut : Prinsip berhati-hati dalam berbicara dan banyak mendengar merupakan manifestasi dari struktur fisik manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. Semua informasi yang ditangkap oleh dua telinga hendaknya difilter oleh akal sebelum dikeluarkan oleh lisan.
- Prinsip Pengawasan : Prinsip pengawasan muncul dari kepercayaan mukmin terhadap Allah SWT. Yaitu maha mendengar, melihat dan mengetahui. Selain itu apapun yang dilakukan akan dicatat oleh malaikat.
- Prinsip Selektifitas dan Validitas : berbicara dengan data dan informasi yang akurat merupakan ciri dari manusia yang berkualitas. Selain menambah kredibilitas, berbicara dengan data yang akurat menghindarkan kita jatuh kepada kesalahan yang berujung penyesalan.

- Prinsip Saling Mempengaruhi : Tujuan dari komunikasi adalah saling mempengaruhi, maka membangun komunikasi yang sehat adalah bagian yang tidak terpisahkan dari islam. Karena pengaruh suatu pesan bukan hanya sesaat namun juga terkadang kekal sepanjang hidup komunikan.
- Prinsip Keseimbangan Berita : Informasi yang seimbang akan membuat keputusan menjadi akurat, prinsip perimbangan dalam menyerap informasi sebelum memberikan sikap adalah keharusan, dengan prinsip ini berbagai informasi yang diterima akan lebih akurat.
- Prinsip *Privacy* : prinsip ini menitik beratkan pada setiap manusia memiliki hak atas ruang privasi yang tidak boleh diungkap diruang publik.

Islam sebagai sistem kehidupan yang universal, integral, dan komprehensif telah menetapkan tatanan yang utuh untuk semua lini kehidupan manusia sebagai *way of life*. Islam dengan baik menatan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan dari yang paling sederhana hingga urusan yang paling rumit sekalipun, baik dalam aspek keyakinan, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan sebagainya. Sistem islam sebagai pedoman kehidupan manusia sengaja diturunkan untuk menjaga kemaslahatan di dunia dan akhirat.

2. Perspektif etika islam dalam kasus berita bohong (*Hoax*)

Lalu bagaimana islam menanggapi kasus penyebaran berita bohong (*hoax*). menurut etika ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam hal ini Wakil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Zainut Tauhid Menegaskan bahwasanya MUI telah mengeluarkan Fatwa Nomor 24 Tahun 2017 yang telah

ditetapkan di Jakarta pada tanggal 13 Mei 2017 yang berisi Fatwa Haramnya berita bohong, atau fitnah yang dapat merugikan orang lain dan menguntungkan kepentingan pribadi pelaku.⁵⁷

Allah S.W.T dalam Al-Qur'an surah Al-Hujoorot ayat 6 yang berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ

نَدِيمِينَ ﴿٦﴾

Hai orang - orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawasuatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu akan menyesal atas perbuatanmu itu” (Q.S Al-Hujuroot : 6)⁵⁸

Hal ini juga disampaikan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh muslim yang isinya. “Barang siapa yang menyampaikan suatu pembicaraan dan ia menyangka itu bahwa pembicaraan tersebut dusta maka ia adalah salah satu dari dua pendusta”.

Berita bohong bukan hanya merugikan orang lain yang menerimanya namun juga dapat merugikan diri kita sendiri sebagai penerima ataupun juga pengirim pesan-pesan atau informasi-informasi yang tesebar melalui *whatsApp* tersebut. Maka dari itu kita sebagai manusia yang diberi kesempurnaan akal dan pikiran hendaknya memilah milih dulu informasi mana saja yang tergolong bohong dan tergolong fakta,

⁵⁷ <http://detik.com/>, diakses pada 20 april 2018 pukul 21.16.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*. (Jakarta: Syamil Qur'an. 2010). Hal. 516.

sebagai masyarakat awam yang kurang mengetahui informasi yang tersebar tersebut benar ataukah salah sebaiknya kita mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadits bahwasanya sebelum menyampaikan Suatu informasi kepada orang lain hendaknya kita mencari sumber kebenaran atau fakta dari sebuah informasi yang kita terima tersebut, seperti mencari di internet atau mengecek website informasi yang beredar atau juga bertanya pada orang yang ahli di bidang informasi yang tersebar tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang diuraikan dalam bab-bab diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Menurut pandangan etika islam tentang Penyebaran informasi palsu atau *hoax* dalam etika perspektif islam sangatlah dilarang bahkan MUI (Majelis Ulama Indonesia) telah mengeluarkan fatwa haram tentang *hoax* ini. Islam sebagai agama yang mengajarkan kejujuran sangatlah menganjurkan kita sebagai penikmat informasi untuk selalu memeriksa suatu informasi sebelum kita menyebarkannya, Agar terhindar dari komunikasi yang berbasis *hoax* maka prinsip-prinsip komunikasi islam mengatur diantaranya prinsip ikhlas, prinsip pahala dan dosa, prinsip kejujuran, prinsip kebersihan, prinsip berkata positif, prinsip paket (hati, lisan dan perbuatan), prinsip dua telinga dan satu mulut, prinsip selektifitas dan validitas, prinsip pengawasan, prinsip Saling Mempengaruhi, prinsip keseimbangan berita, dan prinsip *privacy*.

Hoax yang tersebar pada *group whatApp* Imadiksi 2014 umumnya adalah *hoax* yang bersifat komersil, dimana dalam hal ini kebanyakan informasi yang disebarkan mengatasnamakan sebuah instansi atau perusahaan yang memberikan layanan dan juga fasilitas gratis, kepada para pengguna aplikasi *chatting whatsApp* yang menyebarkan informasi yang mereka maksud tersebut. Ada banyak contoh *hoax* yang tersebar didalam group wa ini diantaranya mengatasnamakan seorang

tokoh, seperti Arnold Schwarzenegger, ada juga sebuah perusahaan seperti perusahaan telekomunikasi provider kartu yaitu Telkomsel ataupun Indoosat Ooredoo, tentunya hal ini sangat merugikan suatu pihak dengan adanya *hoax-hoax* yang telah tersebar maka hal itu dapat mempengaruhi nama baik suatu orang ataupun perusahaan tersebut maka memeriksa sumber informasi merupakan hal yang sangat dianjurkan untuk mengetahui kebenaran informasi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Kepada para pengguna aplikasi *chatting WhatsApp* umumnya dan kepada anggota *group WhatsApp* Imadiksi 2014 terkhususnya, agar sebelum membaca dan menyebarkan suatu informasi melalui aplikasi ini sebaiknya periksa dulu sumbernya dengan jelas supaya dapat mengetahui benar atau tidaknya suatu informasi tersebut. Karena jika tidak baik sengaja ataupun tidak sengaja tanpa kita sadari kita akan masuk kedalam perbuatan dosa yang sangat dilarang oleh Allah swt.
2. Kepada pihak pemerintah terutama dalam hal ini kementerian komunikasi dan informasi (kominfo) serta seluruh pihak yang bertanggung jawab dalam mengawasi informasi-informasi yang tersebar dimasyarakat hendaknya terus bekerja keras untuk mengawasi situs-situs atau sumber-sumber penyebar informasi (*hoax*) bohong tersebut, dan dapat memberikan hukuman pidana agar timbulnya efek jera terhadap si pelaku tersebut, dan dapat dijadikan pelajaran bagi orang lain agar tidak meniru perbuatan yang dapat merugikan banyak pihak ini.

3. Dan pada intinya penelitian ini baru awalan saja, yang masih jauh dari kata sempurna, diharapkan kepada adik-adik tingkat khususnya mahasiswa jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan teori dan objek-objek lain agar semakin banyaknya sumber ilmu yang dapat dipelajari lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Liliweri, Alo. 2016. *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Nusa Media.
- Darmawan, Candra. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Widarmanto, Tjahjono. 2015. *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Araska.
- Mufid, Muhamad. 2010. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumaningrat, Hikmah. Kusumaningrat, Purnama. 2016. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Zulkarimein. 2017. *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rawajali Pers.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.
- Ayu Astuti, Sri. 2015. *Kebebasan Pers dan Etika Pers dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Genta Publishing.
- Mulyadi, Nadi. Musman, Astuti. 2013. *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Jurnalis*. Yogyakarta: Citra Media.
- Tim Redaksi BIP. 2017. *Undang-Undang Informasi dan Traksaksi Elektronik*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Syaamil Qur'an.
- Suryani. Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Studi Pengantar Untuk Analisis Wacana Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT Putra Rosadakarya.

- Yusuf, A, Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsino.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial, Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2011. *Analisis isi, Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Santropoetro. Santoso, 1991, *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*, Bandung : Alumni.
- Surajiyo, 2013, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Agustin. Risa, 2017, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Serba Jaya.
- Abdullah. M. Yatimin, 2006, *Pengantar Studi Etika* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Semarang: Raja Publishing.
- Bungin. M. Burhan, 2011, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubair. Achmad Charis, 2004, *Kuliah Etika*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Istriyani Ratna dan Widiananda Nur Huda, 2016 “*Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax di Ranah Publik Maya*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 36 No,2.
- Triartanto. A. Yudo, 2015, *Kredibilitas Teks Hoax di Media Sibe*. Komunikasi. Vol.VI, No.2.

- Maulana. Luthfi, 2017, *Kitab Suci dan Hoax : Pandangan Al-Qur'an Dalam Menyikapi Berita Bohon*. Ilmiah Agama dan Sosial Budaya. Vol.2, No.2.
- Rahadi, Dedi Rianto, 2017, *Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial*. Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.5, No.1.
- Harmain, 2016, *Skripsi Dakwah dan Komunikasi : Jurnalisme Infotainment Dalam Etika Perspektif Islam*, Palembang : UIN Raden Fatah Palembang.
- Jati. Pujo Pranowo, 2016, *Skripsi Sistem Informasi : Analisa Pengaruh Aplikasi WhatApps Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Ffirst Position Group*, Jakarta : STIMIK Nusa Mandiri.
- Syaifullah. Ilham, 2018, *Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam Fenomena Hoax Dalam Pandangan Hermeneutik*, Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Rahmatullah. Randi, 2017, *Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam : Penggunaan Media Sosial WhatsApp Messenger Terhadap Pencarian Informasi*, Padang : UIN Imam Bonjol.
- Irawan. Purnama, 2017, *Skripsi Dakwah dan Komunikasi : Analisis Opini Publik Tentang Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Kota Palembang dalam Rubrik Lapor Mang Sripo*, Palembang : UIN Raden Fatah Palembang.
- Willona. Merrie, 2015, *Representasi Kriminalitas dalam Film Ted dan Ted 2*. Ilmu Komunikasi. Vol.3, No.2.
- Infografis Hasil Survei MASTEL, 2017, *tentang Wabah hoax Nasional*. Jakarta: Website Mastel.
- Group WhatsApp* Imadiksi 2014. Dikutip Pada Tanggal 26 Agustus 2017, Pukul 19.50 WIB.
- Belmawaristekdikti, 2016, *Panduan Bidikmisi*, Jakarta : Ristekdikti.
- <http://www.bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/>, diakses pada 11 juli 2018 Pukul 20.14 WIB.
- <http://www.wikipedia.org/>, *Latar Belakang Bidik Misi*, diakses pada 9 juli 2018 Pukul 21.45 WIB.

<http://detik.com/>, diakses pada 20 april 2018 pukul 21.16.

[Liputan6.com](http://liputan6.com). Diakses Pada Tanggal 9 Juli 2018, Pukul 21.45 WIB.

[www. Telkomsel.com](http://www.telkomsel.com). Dikutip Pada Tanggal 9 Juli 2018, Pukul 21.50 WIB.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Nurtini Aprilia
 Nim : 14530084
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik
 Skripsi : Penyebaran Hoax dalam Perspektif Etika Islam (Studi Analisis pada WhatsApp Group IMADIKSI 2014)
 Pembimbing Satu : Dra. Choiriyah, M.Hum

Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Saran	Paraf
5 Mei 2018	Bab I	Tambahi kerangka Teori & ubah Rumusan Masalah.	✓
9-07-2018	Bab II, III	Isi gambaran umum masukkan ke bab I & bab III ditamb.	✓
13-07-2018	II, III Revisi	ACC	✓
24.7-2018	Bab. IV-V	Rubah Point, Bab IV.	✓
30-7-2018	Bab. IV.	Bab. V. ACC.	✓
7-8-2018	motto + Perambatan	ACC.	✓

LEMBAR KONSULTASI

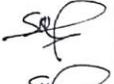
Nama : Nurtini Aprilia

Nim : 14530084

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik

Skripsi : Penyebaran *Hoax* dalam Perspektif Etika Islam (Studi Analisis pada *WhatsApp Group* IMADIKSI 2014)

Pembimbing Dua : Sumaina Duku, S.IP M.Si

Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Paraf
1. Selasa / 8 Mei 2018	Acc Bab I	
2. Senin / 14 Mei 2018	Konsultasi Bab II	
3. Senin / 11 Juni 2018	Tambahan Bab II lanjut Bab III	
4. Selasa / 3 Juli 2018	Acc Bab II & III	
5. Senin / 9 Juli 2018	Konsultasi Bab IV Hasil Penelitian	
6. Senin / 30 Juli 2018	Acc keseluruhan	

Nama
NIM
Jurusan
JudulSkripsi

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

: Nurtini Aprilia
: 1453004
: Jurnalistik
: Penyebaran *Hoax* dalam perspektif etika islam (studi analisis pada *group WhatsApp* Imadiksi 2014)

No.	DaftarPerbaikan
1.	RumusanMasalah
2.	Sumber Data
3.	Sejarah <i>Hoax</i> dalam islam
5.	Hadist tentang boleh berbohong
6.	Teori <i>Hoax</i>

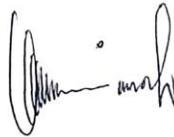
Penguji I



Drs. H.M. Musrin, HM, M.HUM

NIP. 195312261986031001

Penguji II



Manah Rasmanah, M.Si

NIP.197205072005012004

Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Penjilidan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Bersama dengan surat keterangan ini, kami beritukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Nurtini Aprilia
NIM : 14530084
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Penyebaran *Hoax* dalam perspektif etika islam (studi analisis pada *group WhatsApp* Imadiksi 2014)

Telah disetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, 6 September 2018

Penguji I

Penguji II



Drs. H.M. Musrin, HM, M.HUM

Manah Rasmanah, M.Si

NIP. 195312261986031001

NIP. 197205072005012004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 86 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

Mengingat

1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat

1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MEMETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dra. Choiriyah, M.Hum NIP : 19620213 199103 2 001
2. Sumaina Duku, M.Si NIP : 19820116 200912 2 002

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nurtini Aprilia
NIM/Jurusan : 14530084 / Jurnalistik
Semester/Tahun : GENAP / 2017 - 2018
Judul Skripsi : Penyebaran Hoax Dalam Perspektif Etika Islam (Study Analisis Pada Media Sosial Whats App Grup Imadiksi 2014).

Kedua
laga

: Berdasarkan masa studi tunggal 04 bulan Juli Tahun 2019.
: Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



MEMBUSAN :

Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
Manajemen yang bersangkutan.

CURRICULUM VITAE

SKILLS LANGUAGE ABILITIES

- COMPUTER SKILL
- MICROSOFT OFFICE
- DESAIN GRAFIS
- BAHASA
- ENGLISH



EDUCATIONAL

SDN 1 TG HARAPAN
SMPN 2 TG LUBUK
SMAN 4 KAYUAGUNG
UIN RAFAH PALEMBANG

- *PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI
- *FINALIS LKTIN ARBIVENT UNAIR SURABAYA
- *VALUNTEER ASIAN GAMES 2018 (M&PR)
- *30 BESAR LKTIN INSIGHT UNHAS MAKASSAR
- *HOME STAY ENGLISH VILLAGE (PARE)

NURTINI APRILIA KUSUMA
Palembang, 11th, April, 1996
Female, Single, Muslimah, Indonesia

0711-323-945

0813-7941-3917

wa. 085609993096

nurtinitanun@gmail.com

